

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUL ULUM PASINAN KECAMATAN BAURENO
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh:

**Rahmadhani Aprianto
NIM. 12140056**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUL ULUM PASINAN KECAMATAN BAURENO
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**RAHMADHANI APRIANTO
NIM. 12140056**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUL ULUM PASINAN KECAMATAN BAURENO**

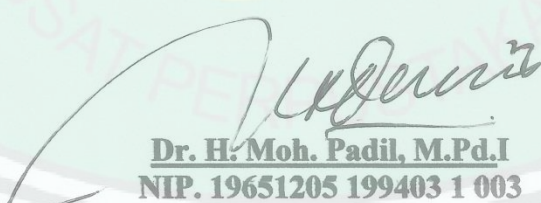
KABUPATEN BOJONEGORO

SKRIPSI

Oleh:

RAHMADHANI APRIANTO
12140056

**Telah disetujui untuk diajukan oleh,
Dosen Pembimbing**



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUL ULUM PASINAN KECAMATAN BAURENO
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

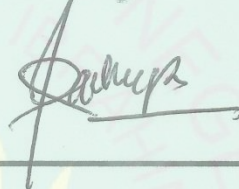
Dipersiapkan dan disusun oleh
Rahmadhani Aprianto (12140056)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Juni 2019 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 19761003 200312 1 004



Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003



Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003



Penguji Utama
A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA
NIP. 19750731 200112 1 001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tak pernah berhenti mengalir.

Shalawat serta salam juga tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku, serta orang-orang yang telah berjasa demi terselesaikannya karya ilmiah ini tepat pada waktunya. Teruntuk kalian...

Kedua Orang Tuaku,

Bapak H. Santoso dan Ibu Hj. Juwita yang tak pernah lelah selalu mendoakanku, mendukungku, dan memotivasiku dalam jalanku menuntut ilmu demi meraih cita-cita agar kelak bisa membahagiakan dan membanggakan kalian.

Guru dan Dosenku,

Atas kerja keras dan jerih payah guru dan dosen yang telah membimbingku dengan menunjukkan terangnya jalan ilmu agama dan ilmu pengetahuan.

Ketiga Saudaraku,

Kakak-kakak dan Adikku (Ahmad Nuryanto, Ahmad Adi Purwanto, dan Muhammad Nur) yang selalu senantiasa mendukungku dalam setiap langkah dalam kehidupanku.

NOTA DINAS

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rahmadhani Aprianto
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, Mei 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

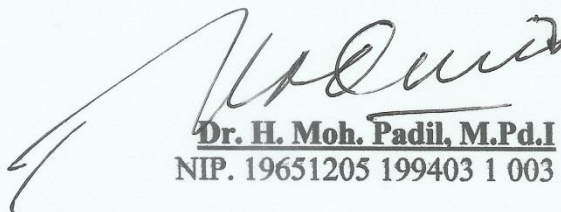
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rahmadhani Aprianto
NIM : 12140056
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kec. Baureno Kab. Bojonegoro*
Skripsi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 01 Juni 2019

Yang membuat pernyataan



Rahmadhani Aprianto

NIM. 12140056

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”¹

QS. Ar-Ra'd Ayat 28

¹ Surah Ar-Ra'd Ayat 28, Al-Qur'an Indonesia, <http://quran-id.com>, diakses jam 23:00, Malang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu Ad-Dinnul Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyak hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam menyusun skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dukungan dalam menyusun skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi.
5. Keluargaku, bapak, ibu, kakak, dan adik tercinta yang tidak pernah lelah memberikan dorongan dan motivasi agar skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
6. Teman khususnya yang senantiasa mendukung dan memotivasiku.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian.

Malang, 18 April 2019
Penulis

Rahmadhani Aprianto
NIM. 12140056

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

يأ = ay

أو = û

ي = î

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	56
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2.1	: Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	32
Tabel 4.1	: Komposisi Guru dan Staf MI Darul Ulum Pasinan	77
Tabel 4.2	: Sarana dan Prasarana	79
Tabel 4.3	: Kegiatan Keagamaan	82
Tabel 4.4	: Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi Dosen Pembimbing.....	122
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian	123
Lampiran III	: Surat Selesai Penelitian.....	124
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara	125
Lampiran V	: Transkrip Wawancara.....	128
Lampiran VI	: Dokumentasi.....	147
Lampiran VII	: Biodata Peneliti	149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Pelaksanaan	17
1. Pengertian Pelaksanaan	17
2. Faktor-Faktor penunjang Pelaksanaan	18

B.	Kajian Pendidikan Karakter	20
1.	Pengertian Pendidikan Karakter	20
2.	Tujuan Pendidikan Karakter.....	23
3.	Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	24
4.	Ciri Dasar Pendidikan Karakter	25
5.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	26
6.	Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Karakter	31
7.	Komponen Sekolah Dalam Pendidikan Karakter	35
C.	Kajian Kegiatan Keagamaan.....	37
1.	Pengertian Kegiatan dan Keagamaan	37
2.	Macam-Macam Kegiatan Keagamaan Di Sekolah.....	39
3.	Tujuan Kegiatan Keagamaan.....	40
4.	Manfaat Kegiatan Keagamaan.....	40
D.	Kajian <i>Punishment</i> (Hukuman)	41
1.	Pengertian <i>Punishment</i> (Hukuman)	41
2.	Tujuan <i>Punishment</i> (Hukuman).....	44
3.	Macam-Macam <i>Punishment</i> (Hukuman)	45
4.	Syarat-Syarat Pemberian <i>Punishment</i> (Hukuman)	50
E.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan	54
F.	Kerangka Berpikir	56
BAB III	METODE PENELITIAN	58
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B.	Kehadiran Peneliti	59
C.	Lokasi Penelitian	59
D.	Data dan Sumber Data	60
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	62
F.	Analisis Data	66
G.	Uji Keabsahan Data	69
H.	Prosedur Penelitian	70

BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	74
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	74
	1. Sejarah Singkat MI Darul Ulum Pasinan.....	74
	2. Visi dan Misi MI Darul Ulum Pasinan.....	74
	3. Tujuan MI Darul Ulum Pasinan.....	75
	4. Struktur Organisasi MI Darul Ulum Pasinan.....	76
	5. Data Guru dan Karyawan.....	76
	6. Data Siswa.....	77
	7. Sarana dan Prasarana.....	78
	8. Kurikulum MI Darul Ulum.....	80
	9. Identitas Sekolah.....	80
	B. Paparan Data.....	81
	1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.....	81
	2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.....	91
BAB V	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	105
	A. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.....	105
	B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.....	111
BAB VI	PENUTUP.....	114
	A. Kesimpulan.....	114
	B. Saran.....	115
	DAFTAR PUSTAKA.....	117
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121

ABSTRAK

Aprianto, Rahmadhani. 2019. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Masdrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi, Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Kegiatan Keagamaan.*

Dalam kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar atau di Madrasah Ibtidaiyah harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pelaksanaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru sebagai orang tua siswa di sekolah untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik.

Pada penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian di atas, menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian dilakukan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan, (1) hasil dari kegiatan keagamaan ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang berkarakter baik, yakni siswa-siwi yang mampu berusaha melakukan hal-hal terbaik terhadap lingkungan, sesama, dirinya sendiri, serta bangsa dan Negara. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan sudah berjalan dengan baik, dimana guru menggunakan beberapa pendekatan dan strategi. Yakni pendekatan inspiratif dan keteladanan dan juga menggunakan beberapa strategi yakni strategi pembiasaan dan keteladanan. Hasil pelaksanaan pendidikan karakter yang di internalisasikan melalui kegiatan keagamaan telah menghasilkan hasil yang baik. Dimana siswa dan siswi MI Darul Ulum memiliki karakter yang disiplin, gemar membaca, bersahabat/komunikatif, kreatif, tanggung jawab dan menghargai prestasi. Hal tersebut tidak hanya dilakukan dalam kegiatan keagamaan saja tetapi dalam semua kegiatan di ruang lingkup sekolah.

ABSTRAK

Aprianto, Rahmadhani. 2019. Implementation of Student Character Education through Religious Activities in MI Darul Ulum Pasinan, Baureno District, Bojonegoro Regency. Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor, Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Keywords: Character Education, Religious Activities

In religious activities in elementary schools or Islamic elementary schools, they must be supported by exemplary or habituation about good attitudes in instilling character education for students. Without good habituation and good example, the implementation will be difficult to achieve the expected goals, and it has become the task of the teacher as parents of students in the school to give a good example or example and get used to being good.

This study aims to: 1 Describe the implementation of religious activities in the Darul Ulum Islamic Elementary School. 2 Describe the implementation of student character education through religious activities at Darul Ulum Islamic Elementary School.

To achieve the objectives of the above research, using descriptive qualitative research and design used in this study is a case study study. The research was conducted at Darul Ulum Pasinan Ibtidaiyah Madrasah in Baureno District, Bojonegoro Regency, with the research subjects being fourth grade students. Data collection is done by conducting observations or observations, interviews, and documentation.

The results of research on the implementation of character education through religious activities, 1 result of this religious activity, is expected that students can become individuals who have good character, namely students who are able to try to do the best things for the environment, others, themselves, and the nation . 2 The implementation of student character education through religious activities has gone well, where the teacher uses several approaches and strategies. That is an inspirational and exemplary approach and also uses several strategies namely habituation and exemplary strategies. The results of the implementation of character education internalized through religious activities have produced good results. Where students and students of the Ibtidaiyah Madrasah Darul Ulum have disciplined characters, love to read, are friendly / communicative, creative, responsible and appreciate achievement. This is not only done in religious activities but in all activities in the scope of the school.

مستخلص البحث

أبريانتو ، رحمدهاني. ألفين تسعة عشر. تنفيذ تعليم شخصية الطالب من خلال الأنشطة الدينية في مدرسة دار العلوم الإسلامية الابتدائية في منطقة بورينو بوجونيجورو. أطروحة ، مصدر التربية قسم تربية المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية في مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف أطروحة ، محمد باديل

الكلمات المفتاحية: تعليم الشخصيات ، الأنشطة الدينية في الأنشطة الدينية في المدارس الابتدائية أو المدارس الابتدائية الإسلامية ، يجب دعمها بالمثل أو التعود على المواقف الجيدة في غرس تعليم الشخصيات للطلاب. بدون التعود الجيد والمثل الجيد ، سيكون التنفيذ صعباً لتحقيق الأهداف المتوقعة ، وقد أصبحت مهمة المعلم بصفته أولياء أمور الطلاب في المدرسة إعطاء مثال أو مثال جيد والتعود على أن يكون جيداً

تهدف هذه الدراسة إلى: ١ - وصف تنفيذ الأنشطة الدينية في مدرسة دار العلوم الإسلامية الابتدائية. ٢ - صف تطبيق تعليم شخصية الطالب من خلال الأنشطة الدينية في مدرسة دار العلوم الإسلامية الابتدائية لتحقيق أهداف البحث أعلاه ، فإن استخدام البحث النوعي الوصفي والتصميم المستخدم في هذه الدراسة هو دراسة حالة. وقد أجري البحث في مدرسة دار العلوم باسنان الإبطائية في مقاطعة بورينو ، بوجونيجورو ريجنسي ، وكانت المواد البحثية من طلاب الصف الرابع. يتم جمع البيانات عن طريق إجراء الملاحظات أو الملاحظات والمقابلات والوثائق

من المتوقع أن نتائج البحث عن تنفيذ تعليم شخصية الطالب من خلال الأنشطة الدينية ، نتائج هذا النشاط الديني ، يمكن أن يصبح الطلاب أفراداً يتمتعون بحسن الخلق ، أي الطلاب القادرين على محاولة القيام بأفضل الأشياء للبيئة ، والآخرين ، وأنفسهم والأمة. ٢ - لقد تم تنفيذ تعليم شخصية الطالب من خلال الأنشطة الدينية بشكل جيد ، حيث يستخدم المعلم العديد من الأساليب والاستراتيجيات. وهي مقارنة ملهمة ومثالية وتستخدم أيضاً العديد من الاستراتيجيات وهي

استراتيجيات التعود والاستراتيجيات المثالية. لقد أسفرت نتائج تنفيذ تعليم الشخصية المستوعبة من خلال الأنشطة الدينية عن نتائج جيدة. حيث يكون لطلاب وطلاب مدرسة ابتدائية دار العلوم شخصيات منضبطة ، يحبون القراءة ، ودودون / متواصلون ، مبدعون ، مسؤولون ، ويقدرون الإنجاز. لا يتم هذا فقط في الأنشطة الدينية ولكن في جميع الأنشطة في نطاق المدرسة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia tidak hanya terpaku pada aspek kognitif saja, melainkan juga aspek afektif, psikomotor, serta karakter peserta didik.

Secara eksplisit, pendidikan karakter telah dijelaskan dalam amanat Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 pada pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

²Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 2.

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26.

tuntunan yang jelas tentang aktivitas pendidikan Islam juga telah disampaikan Rasulullah Muhammad SAW, seperti yang dijelaskan dalam hadits.

طلب العلم فرضة على كل مسلم و مسلمة

Artinya:

“Mencari ilmu hukumnya fardhu ‘ain bagi setiap orang muslim baik laki-laki dan perempuan.”⁴

Dengan demikian, setiap muslim mempunyai kewajiban untuk mencari ilmu. Pada hakikatnya, ilmu mencakup banyak hal diantaranya ada ilmu alam, ilmu sosial, hingga ilmu terapan yang keseluruhannya digunakan untuk mengagungkan kebesaran-Nya. Jalur pendidikan dasar merupakan salah satu wahana formal yang digunakan untuk mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Di sekolah ini peserta didik akan mengalami perkembangan baik dalam bidang kognitif, afektif, psikomotor, serta karakter yang proses pelaksanaan pendidikannya telah disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing sekolah. Hal ini bertujuan agar kelak para peserta didik dapat terbentuk menjadi manusia yang bukan hanya cerdas intelektual, namun juga cerdas budi pekerti, akhlak, serta karakternya.

⁴Terj. *Ta'lim muta'alim*, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 11.

Pada era sekarang, karakter masyarakat Indonesia perlahan-lahan mulai luntur. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu arus globalisasi. Perkembangan arus teknologi informasi dan komunikasi juga mempunyai peranan yang sangat besar, hal ini dapat dilihat dari betapa mudahnya kita dalam mengakses berita-berita terbaru dari belahan dunia manapun seakan sudah tak ada lagi jarak yang membatasi, mudahnya kita dalam mengakses konten-konten yang tidak bertanggung jawab, serta karakter budaya kita yang semakin hilang tergantikan oleh budaya barat yang cenderung lebih diminati oleh masyarakat Indonesia, walaupun tidak semua budaya barat cocok untuk diterapkan di Indonesia.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia dirasa sudah mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan Indonesia menjadi motivasi pokok dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini. Pendidikan karakter di Indonesia juga perlu ditelaah lagi pelaksanaannya bila mengingat semakin meningkatnya tawuran antar-pelajar, kekerasan (*bullying*) di sekolah, perpeloncoan, penggunaan narkoba, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah banyak yang gagal karena belum bangkitnya sifat jujur pada anak. Sementara itu informasi dari Badan Narkotika Nasional menyatakan ada 3,6 juta pecandu narkoba di Indonesia.

Dampak multi dimensi dari mengabaikan pentingnya pendidikan karakter ini menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia, *IPM (Human Development*

Index, HDI) Indonesia akhir-akhir ini selalu berkutat di sekitar 110 dan terendah di antara Negara-negara pendiri ASEAN. Sejalan dengan hal tersebut, Indeks Persepsi Korupsi (*ICP, Index of Coruption Perception*, dirilis oleh *Transparency International*) Indonesia juga tidak turun. Peringkat Indonesia pada tahun 2010 adalah 110 dari 178 negara yang disurvei, masih berada di bawah Negara-negara yang baru saja terlepas dari konflik besar seperti Rwanda (66), Serbia (78), Liberia (87), dan Bosnia-Herzegovina (91).⁵

Kasus perbuatan curang di dalam dunia pendidikan juga sudah sering kita lihat misalnya bertindak curang (*cheating*) baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran seolah menjadi kegiatan sehari-hari terlebih saat ada ujian, baik ujian harian, ujian tengah semester, ataupun ujian akhir semester. Selain itu, biasanya menjelang ujian akhir nasional terdapat praktik penjualan kunci jawaban ujian nasional yang banyak dijual secara bebas namun tak kunjung bisa diberantas sampai sekarang. Dengan harga yang murah sampai taraf lumayan mahal pun, masih banyak siswa yang bersedia membeli kunci jawaban tersebut dengan harapan nilai ujian mereka akan mendapat hasil tinggi, padahal tidak jarang juga beredar kunci jawaban yang tidak sesuai, namun banyak juga yang tepat dan sesuai dengan soal ujian.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013, berbagai pihak melihat dan menganalisis perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta

⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *op. cit.*, hlm. 2-4.

didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, pendidikan karakter menjejarkan lebih dari itu, dalam pendidikan karakter menanamkan kebiasaan-kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga membuat peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan aspek saja tetapi pengetahuan yang baik, akan tetapi juga “merasakan dengan baik (*loving good*), moral yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter bisa disebut juga dengan pendidikan yang memberikan tauladan yang dapat merubah karakter anak didiknya menjadi manusia yang mengenal potensi dan karakternya sebagai makhluk tuhan dan makhluk sosial.⁶

Sedangkan Bapak Imron Nadjik selaku Kepala MI Darul Ulum Pasinan mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berbasis keteladanan, baik keteladanan kepada guru dengan sesama guru, guru dengan murid, dan murid dengan murid.”⁷

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di

⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi*, (Bandung: ALAFABETA, 2012.hlm.26

⁷Wawancara dengan Bapak Imron Nadjik selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan, tanggal 2 Oktober 2017.

kelas saja, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk internalisasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik setiap pagi hari mengikuti kegiatan mengaji, dan mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah setelah itu menghafalkan asmaul husna, selain itu para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan yang kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas. Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar atau di Madrasah Ibtidaiyah harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru terutama guru kelas untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

“Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam

pembinaan kegiatan keagamaan siswa selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru khususnya peningkatan cara mengajar. Untuk itulah, pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.”⁸

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kec.Baureno Bojonegoro yang berada di jalan Masjid No.12 RT.15 RW.08 Desa Pasinan Kec. Baureno Bojonegoro merupakan salah satu sekolah yang seperti sekolah umum lainnya akan tetapi dalam sekolah tersebut sangat mementingkan penanaman pendidikan karakter kepada para siswa dan siswinya. Pada saat observasi awal peneliti datang ke sekolah MI Darul Ulum Pasinan mengungkapkan:

“Bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik terutama pada siswa sekolah dasar, karena pada saat anak seusia tersebut anak dapat dengan mudah mengingat apa yang telah di ajarkan oleh gurunya sehingga pendidikan karakter sangat tepat untuk diterapkan ke peserta didik”.⁹

Pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan, para siswa sangat antusias sekali mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah. Semua kegiatan dilaksanakan oleh seluruh siswa MI Darul Ulum Pasinan dari siswa kelas I-VI terutama siswa kelas IV mereka sangat antusias sekali mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Darul Ulum Pasinan antara lain dengan shalat dhuha, membaca asmaul husna, menghafal surat-surat pendek sebelum belajar dilaksanakan setiap hari, selain itu kegiatan yang diharapkan agar siswa

⁸Wawancara dengan Bapak Imron Nadjik selaku kepala Madrasah MI Darul Ulum pada tanggal 2 Oktober 2017.

⁹Wawancara dengan Bapak Imron Najib Kepala Madrasah MI Darul Ulum Pasinan tanggal 2 Oktober 2017.

memiliki karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya serta karakter kemandirian dan tanggungjawab serta disiplin dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan secara bergantian setiap harinya dan pada hari efektif diharapkan siswa memiliki karakter kemandirian dan tanggung jawab. Sholat dhuhur dan shalat ashar berjamaah diharapkan siswa memiliki karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya serta karakter dermawan, suka tolong-menolong serta kerjasama. Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) diharapkan memiliki karakter kepemimpinan dan keadilan serta karakter toleransi dan kesatuan.

Berdasarkan semua pemaparan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan diangkat menjadi topik penulisan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk Mendeskripsikan hasil pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah yang telah dilaksanakan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Pada Siswa MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam ilmu pengetahuan sebagai referensi tentang pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan yang sesuai pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai khasanah ilmu pengetahuan dalam mendidik siswa nantinya, sehingga dapat melaksanakan dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswa nantinya.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Oleh karena itu, peneliti memaparkan data yang ada dengan uraian yang disertai dengan tabel agar lebih mudah mengidentifikasinya. Sebagai upaya menjaga keorisinalitasan penelitian, Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian.

1. Penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian yang disusun oleh Penelitian Rezita Anggraini, 2015, dengan judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar”.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu fokus pada strategi pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013, sedangkan peneliti fokus pada pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

¹⁰ Rezita Anggraini, “*Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar*”, ”, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

2. Penelitian terdahulu yang kedua yaitu penelitian yang disusun oleh Penelitian Rohmatul Ummah. 2012. Dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah”.¹¹ Dari penelitian ini peneliti terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di Madrasah Ibtidaiyah ALMAARIF 02 SINGOSARI sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terfokus pada kegiatan keagamaan di sekolah, pada penelitian sama-sama dilakukan pada tingkat sekolah dasar dan sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter di sekolah.
3. Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu penelitian yang disusun oleh Reny Nuril Hidayati. 2017. Dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah”.¹² Dari penelitian ini peneliti terfokus pada internalisasi nilai-nilai karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terfokus pada kegiatan keagamaan di sekolah. Pada penelitian sama-sama dilakukan pada tingkat sekolah dasar dan sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter di sekolah.

¹¹ Rohmatul Ummah, “*Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Al Maarif 02 Singosari*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

¹² Reny Nuril Hidayati, “*internalisasi nilai-nilai karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan & Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orinilitas Penelitian
1.	Rezita Anggraini, 2015, dengan judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar”	Sama sama membahas tentang pendidikan karakter. dan metodenya sama sama menggunakan kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus pada strategi pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013, sedangkan peneliti fokus pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.	Mendesripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa, yang dilaksanakan oleh siswa kelas atas pada siswa kelas 4 di MI Darul Ulum Pasinan
2.	Rohmatul Ummah, 2012, Dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra-kurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah”	Sama sama membahas tentang pendidikan karakter. dan metodenya sama sama menggunakan kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini peneliti terfokus pada internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka. Sedangkan peneliti melalui kegiatan keagamaan di sekolah.	Mendesripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter, yang dilaksanakan oleh siswa kelas atas pada siswa kelas 4 di MI Darul Ulum Pasinan
3.	Reny Nuril Hidayati, 2017, dengan judul “internalisasi nilai-nilai karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang”	Sama sama membahas tentang pendidikan karakter. dan metodenya sama sama menggunakan kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini peneliti terfokus pada internalisasi pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah,	Mendesripsikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa kelas atas pada siswa kelas 4 di MI Darul Ulum Pasinan.

			sedangkan peneliti fokus pada kegiatan keagamaan.	
--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam hal pemaknaan atau penafsiran judul penelitian, maka penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan”** ini akan dijabarkan definisi dari masing-masing istilah, yang akan diperinci sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses, cara, perbuatan (rancangan, keputusan, sebagainya).¹³ Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha aktif yang dilakukan melalui jalan pendidikan untuk dapat membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat siswa akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat dipraktikkan melalui kehidupan sehari-hari yang dijalannya.¹⁴

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata “giat” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti aktifitas, usaha dan pekerjaan. Maka kegiatan adalah

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Versi online).

¹⁴Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21.

aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya.¹⁵

Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang mengandung arti dan pengertian banyak sekali. Secara etimologi agama berasal dari kata Sanskrit, kata *din* dalam bahasa Arab dan *religi* dalam bahasa Eropa.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari enam bab.

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, berisi tentang penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis dan konseptual berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia., hlm, 317.

¹⁶ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 09.

BAB IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian, berisi tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian yang berisi uraian deskripsi data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, dan temuan penelitian yang kita peroleh di lokasi penelitian.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian, berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian, selanjutnya dianalisis hingga menemukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saat terjun ke lapangan, serta hasil dari rumusan masalah.

BAB VI: Penutup, berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas yang perlu dikembangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pelaksanaan

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah sesuatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, imlementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).¹⁷ Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan dan perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.

Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, lsnghkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

¹⁷ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Versi online).

Dari pengertian yang dikemukakan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan lembaga Pendidikan harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung alat-alat penunjang.

2. Faktor-Faktor Penunjang Program Pelaksanaan

Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut :

- a. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi, dan konsistensi informasi yang disampaikan.
- b. *Resources* (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan dan kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
- c. Disposisi, sikap dan komitmen dari pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.
- d. SOP (*Standar Operating Procedures*), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program.

Keempat faktor di atas dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lain. Selain itu dalam proses pelaksanaan sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak, yaitu :

- a. Adanya program (kebijakan) yang dilaksanakan.
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan, dalam hal sasaran dan manfaat dari program ini peserta didik dan sekolah.
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi, lembaga, maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengolaan pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi.

Dari pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa pelaksana suatu program senantiasa melibatkan ketiga unsur tersebut.

B. Kajian Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan ‘*khuluq, sajiyyah, thab’u*’ yang juga berarti budi pekerti, tabiat, atau watak. Terkadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).¹⁸

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, serta adat istiadat. Karakter juga biasa diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama halnya akhlak bangsa ataupun budi pekerti bangsa.

Untuk mewujudkan karakter-karakter tersebut tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Meminjam ungkapan Al-Ghazali, akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha aktif yang dilakukan

¹⁸Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

melalui jalan pendidikan untuk dapat membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat siswa akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat dipraktikkan melalui kehidupan sehari-hari yang dijalannya.¹⁹

Tuntunan yang jelas tentang pendidikan karakter juga telah dijelaskan dalam Surat Luqman, sebagaimana firman Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ
يُنَى لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
نَظْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²⁰

Ayat Al-Qur'an tersebut memberikan pelajaran pada kita bahwa pendidikan yang pertama dan utama bagi anak adalah menanamkan keyakinan yaitu iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku, serta kepribadian bagi si anak. Setelah hal itu terpenuhi, barulah kita bisa menambahkan muatan-muatan lain secara bertahap dalam upaya untuk membentuk karakter anak agar menjadi semakin baik kedepannya.

Ratna Megawangi dalam “Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah” menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah

¹⁹*Ibid*, hlm. 21.

²⁰Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Syaamil Al-Qur'an* (Bandung: Sygma, 2005), hlm. 412.

usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²¹ Definisi yang lain juga dikemukakan oleh Fakry Gaffar yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga ide penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.

Dalam konteks kajian P3, mereka mendefinisikan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai “Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.” Definisi ini mengandung makna:

- a. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- b. Diarahkan pada penguasaan dan pembangunan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.

²¹ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

- c. Penguatan dan pengembangan perilaku disadari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).²²

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:²³

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

²²*Ibid*, hlm. 6.

²³Agus Zaenul Fitri, *op.cit*, hlm. 24.

3. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:²⁴

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 35.

- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

4. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Foerster dalam Majid menyebutkan, paling tidak ada empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu:²⁵

- a. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan.
- b. Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat menumbuhkan kredibilitas seseorang.
- c. Otonomi. Disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

²⁵*Ibid*, hlm. 36-37.

Lebih lanjut Majid menyebutkan bahwa kematangan keempat karakter tersebut di atas, memungkinkan seseorang melewati tahap individualitas menuju personalitas. Orang-orang modern sering mencampuradukkan antara individualitas dan personalitas, antara aku alami dan aku rohani, antara independensi eksterior dan interior. Karakter inilah yang menentukan performa seseorang dalam segala tindakannya.

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, sebagai berikut:²⁶

a. Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

²⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 73-76.

b. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan, yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, Departemen Pendidikan Nasional mengidentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter, sebagai berikut:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

6. Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Karakter

Menurut Hasan dkk, ada dua jenis indikator dalam pedoman ini. Pertama, indikator untuk sekolah dan kelas. Kedua, indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik terkait dengan mata pelajaran tertentu.²⁷

Ada 18 nilai dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial;

²⁷Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hlm. 39-43.

18) tanggung jawab. Adapun indikator keberhasilannya dicontohkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1

Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

No	Nilai	Indikator
1	Religius	a. Mengucapkan salam. b. Berdoa sebelum dan sesudah belajar. c. Melaksanakan ibadah keagamaan. d. Merayakan hari besar keagamaan.
2	Jujur	a. Membuat dan mengerjakan tugas secara benar. b. Tidak menyontek atau memberi contekan. c. Membangun koperasi atau kantin kejujuran. d. Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan. e. Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil. f. Melakukan system penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi.
3	Toleransi	a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan. b. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.
4	Disiplin	a. Guru dan siswa hadir tepat waktu. b. Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi. c. Menjalankan tata tertib sekolah.
5	Kerja Keras	a. Pengelolaan pembelajaran yang menantang. b. Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi. c. Berkompetisi secara <i>fair</i> . d. Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi.
6	Kreatif	a. Menciptakan ide-ide baru di sekolah. b. Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda. c. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa.

7	Mandiri	<p>a. Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri.</p> <p>b. Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu.</p>
8	Demokratis	<p>a. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.</p> <p>b. Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis.</p> <p>c. Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat.</p>
9	Rasa ingin tahu	<p>a. Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa.</p> <p>b. Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru.</p>
10	Semangat kebangsaan	<p>a. Memperingati hari-hari besar nasional.</p> <p>b. Meneladani para pahlawan nasional.</p> <p>c. Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah.</p> <p>d. Melaksanakan upacara rutin sekolah.</p> <p>e. Mengikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan.</p> <p>f. Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa.</p>
11	Cinta tanah air	<p>a. Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.</p> <p>b. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.</p> <p>c. Memajang bendera Indonesia, pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya.</p> <p>d. Bangga dengan karya bangsa.</p> <p>e. Melestarikan seni dan budaya bangsa.</p>
12	Menghargai prestasi	<p>a. Mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah.</p> <p>b. Memberikan reward setiap warga sekolah yang berprestasi.</p> <p>c. Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya.</p>
13	Bersahabat/ Komunikatif	<p>a. Saling menghargai dan menghormati.</p> <p>b. Guru menyayangi siswa dan siswa menyayangi guru.</p> <p>c. Tidak menjaga jarak.</p> <p>d. Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi.</p>
14	Cinta damai	<p>a. Menciptakan suasana kelas yang tenteram.</p> <p>b. Tidak menoleransi segala bentuk tindakan</p>

		kekerasan. c. Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah.
15	Gemar membaca	a. Mendorong dan memfasilitasi siswa agar gemar membaca. b. Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi. c. Adanya ruang baca, baik di perpustakaan atau ruang khusus tertentu. d. Menyediakan buku-buku sesuai tahap perkembangan siswa. e. Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa.
16	Peduli lingkungan	a. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah. b. Memelihara umbuh-tumbuhan dengan bak tanpa menginjak atau merusaknya. c. Mendukung program <i>go green</i> (penghijauan) di lingkungan sekolah. d. Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan anorganik. e. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.
17	Peduli social	a. Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu. b. Melakukan kegiatan bakti sosial. c. Melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal. d. Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu. e. Menyediakan kotak amal atau sumbangan.
18	Tanggung jawab	a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik. b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan. c. Melakukan piket sesuai jadwal yang telah diterapkan. d. Mengerjakantugas kelompok secara bersama-sama.

Delapan belas karakter di atas sesuai dengan acuan dari Kementerian Pendidikan Nasional pada Kurikulum 2013. Karakter di atas dapat

disesuaikan dengan tujuan dan target dari setiap kegiatan yang ada di sekolah.

7. Komponen Sekolah Dalam Pendidikan Karakter

Setelah keluarga, sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh pesonilia pendidikan. Di sekolah, kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan perspsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. Setiap personilia pendidikan mempunyai perannya masing-masing. Kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter. Kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul sekolah. Revitalisasi peran-peran kepala sekolah menjadi hal mendesak agar mampu menjalankan peran-peran yang sesuai dengan kedudukannya, baik langsung maupun tidak langsung dapat berdampak positif dalam membentuk karakter peserta didik.²⁸

Pengawas, meskipun tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran peserta didik, tetapi ia dapat mendukung keberhasilan atau kekurangan penyelenggaraan pendidikan melalui peran dan fungsi yang di emban. Seorang pengawas tidak hanya berperan melakukan pengawasan kepada pelaksanaan tugas-tugas pihak sekolah, baik bersifat administratif maupun akademis, tetapi dituntut menjalankan peran pembimbing dan

²⁸ Dr. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012), hlm.162-163.

membantu mencari pemecahan permasalahan yang dihadapi sekolah. Seorang pengawas, baik yang berasal dari pendidik/guru maupun bukan guru dituntut untuk menguasai segenap hal yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi pembelajaran guru, sehingga dapat memerankan tugas dan sebagaimana mestinya. Revitalisasi tugas dan peran pengawas dalam pembentukan karakter peserta didik disegenap satuan pendidikan merupakan hal yang penting untuk diwujudkan. Peran pengawas tidak hanya mengacu pada tugas mengawasi dan mengevaluasi hal-hal yang bersifat administratif sekolah, tetapi juga sebagai agen atau mediator pendidikan karakter.²⁹

Para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran. *Pertama*, konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. *Kedua*, innovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. *Ketiga*, transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada peserta didik. *Keempat*, transformator (penerjemah) istem-sistem nilai ini melalui penjelamaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. *Kelima*, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal maupun secara moral.³⁰ Staf atau pegawai di lingkungan sekolah juga dituntut berperan dalam

²⁹ Iskandar Agung dan Rumtini, “*civil society dan Pendidikan Karakter Bangsa*”, dalam *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, 2010), hm. 277.

³⁰ Akhmad Sudrajat, “Peran guru dalam proses pendidikan” dalam *Akhmadsudrajat.wordpress.com*, Dipublikasikan 6 Maret 2008, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/06/peran-guru-dalam-proses-pendidikan/>.

pendidikan karakter dengan cara menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar menjadi sumber keteladanan yang baik bagi para peserta didik.

Selain kepala sekolah, guru merupakan personalia penting dalam pendidikan karakter disekolah. sebagian besar interaksi yang terjadi disekolah, adalah interaksi peserta didik dengan guru. Baik melalui proses pembelajaran akademik kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan karakter sangat menentukan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah.³¹

D. Kajian Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan dan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata “giat” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti aktifitas, usaha dan pekerjaan. Maka kegiatan adalah aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya.³²

Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang mengandung arti dan pengertian banyak sekali. Secara etimologi agama berasal dari kata Sanskrit, kata *din* dalam bahasa Arab dan *religi* dalam bahasa Eropa.³³ Dari kata sankrit agama terusan dua kata, a: tidak ada, gam: pergi, jadi agama adalah tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun.

³¹ Dr. Zubaedi, *Ibid*, hlm.164.

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia., hlm, 317.

³³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 09.

Agama memang mempunyai sifat yang demikian. Adalagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Dan agama-agama memang mempunyai kitab suci, selanjutnya di katakan bahwa agama berarti tuntutan. Memang agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadikan tuntunan hidup bagi penganutnya. Sedangkan kata *din* dalam bahasa arab mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan dan kebiasaan. Dan religi dalam bahasa latin, menurut pendapat asalnya adalah *relegere* yang mengandung arti mengumpulkan, membaca.

Agama memang merupakan kumpulan cara-cara mengandi kepada tuhan. Ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Dan menurut pendapat lain kata itu berasal dari *religare* yang berarti mengikut. Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat-sifat mengingat bagi manusia.³⁴

Dari pengertian kata di atas, inti sari yang terkandung di dalamnya ialah ikatan agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus di pegang dan di patuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari dan ikatan itu berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia.

³⁴*Ibid..*

2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan Di Sekolah

Kegiatan keagamaan pendidikan agama islam untuk pembinaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jenis-jenisnya ada 6 macam, yaitu:

- a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan Agama
- b. Memperingati hari-hari besar Agama
- c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma Agama
- d. Membina toleransi kehidupan antar ummat Agama
- e. Mengadakan lomba yang bersifat keagamaan
- f. Menyelenggarakan kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan³⁵

Kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorangan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan, penyaluran bakat, serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dapat mengarahkan siswa hidup bermasyarakat.

³⁵Departemen Pendidikan Nasional. Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam). (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 94.

3. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh dikelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.³⁶

Adapun tujuan lainnya antara lain:

- a. Beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa
- b. Berbudi pekerti luhur
- c. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan
- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
- f. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

4. Manfaat Kegiatan Keagamaan di sekolah

Adapun diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah yaitu:

- a. Memberikan kesempatan pada siswa-siswi untuk mengamalkan ajaran Agama Islam
- b. Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan
- c. Menyalurkan minat dan bakat siswa
- d. Melatih siswa untuk hidup bermasyarakat
- e. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT

³⁶*Ibid.*, .

E. Kajian *Punishment* (Hukuman)

1. Pengertian *Punishment* (Hukuman)

Hukuman (*punishment*) dalam pandangan teori behavioristik adalah konsekuensi yang tidak menyenangkan yang digunakan untuk melemahkan perilaku. Hukuman merupakan konsekuensi yang diberikan guru dalam rangka memperlemah perilaku negatif peserta didik dengan harapan bahwa perilaku tersebut tidak terulang kembali. Hukuman yang diberikan biasanya berupa stimulus yang tidak menyenangkan. Sebagaimana dengan tindakan penguatan, keefektifan tindakan hukuman tidak dapat diasumsikan tetapi harus diperlihatkan.³⁷

Istilah penguat negatif memang sering disamakan dengan istilah hukuman. Dalam pandangan behavioris keduanya merupakan istilah yang berbeda. Penguat negatif selalu melibatkan memperkuat perilaku, sedangkan hukuman adalah mengurangi atau menekan perilaku. Dalam teori behavioristik, penggunaan penguat harus diprioritaskan daripada harus memberikan hukuman. Ketika menghadapi masalah pada siswa, guru diharapkan menggunakan penguat negatif terlebih dahulu sebelum mempertimbangkan penggunaan hukuman.

Misalnya, ada siswa yang jarang mengerjakan tugas, guru jangan langsung memberikan hukuman berupa pekerjaan rumah, namun guru bisa memberikan penguat negatif terlebih dahulu. Ki Hajar Dewantoro berpendapat bahwa hukuman sebagai alat untuk menginsafkan atau

³⁷ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 80.

menyadarkan bukan sebagai alat penyiksaan atau balas dendam. Tindakan hukuman yang terpaksa dan sadar atau sengaja diberikan anak didik sebagai alat pendidikan harus mempunyai arti membimbing yang berdasarkan cinta kasih dan pendidik yakin bahwa penderitaan yang ditanggung itu mempunyai nilai positif dan pengaruh efektif. Artinya benar-benar menyadarkan atau menginsafkan anak didik atas kesalahan yang diperbuatnya. Selain itu kita harus memastikan anak dalam kondisi emosi yang positif. Agar hukuman yang kita tetapkan benar-benar efektif karena anak dalam kondisi relaks, senang, bersemangat dalam suasana otak berfikir aktif.³⁸

Menurut Ngalim Purwanto menjelaskan, hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Istilah hukuman (*iqab*) dalam pendidikan Islam lebih dipahami sebagai *tarhib* yang maknanya selaras dengan hukuman (punishment) dalam konsep pendidikan modern. *Tarhib* adalah pemberian stimulus berupa peringatan atau sesuatu yang menyakitkan. Dalam proses pembelajaran, kadangkala penggunaan nasehat tidak mampu memperbaiki perilaku, sehingga waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan ditempat yang benar. Tindakan tegas tersebut adalah hukuman.

Hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan. Ada orang-orang dengan pemberian teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi

³⁸ Seri Bunda Berdaya, *Mengatasi Penyakit & Masalah Belajar Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun)*, (Jakarta:Gramedia, 2013), hlm. 57

hukuman dalam hidupnya. Tapi manusia tidak sama seluruhnya. Diantara mereka ada yang perlu diberikan perlakuan yang keras. Menurut Salman Harun dalam bukunya terjemahan sistem pendidikan Islam yang mengutip pendapat Muhammad Quthb berpendapat bahwa pendidikan yang halus, lembut, dan menyentuh perasaan seringkali berhasil dalam mendidik anak-anak untuk jujur dan lurus, tetapi pendidikan yang terlampau halus, terlampau lembut dan terlampau menyentuh perasaan akan sangat berpengaruh buruk, karena membuat jiwa tidak stabil.³⁹

Dalam memberikan hukuman hendaknya diperhatikan kondisi peserta didik, dikarenakan hukuman yang diberikan kepada peserta didik dapat mengena dan tercapai dengan tepat sasaran, sebagaimana dalam Islam memberikan hukuman bagi anak yang tidak mau shalat, dibawah ini adalah dalil yang mewajibkan untuk melaksanakan shalat

عَنْ عَمْرُو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَأَضْرِبُهُمْ أَبْنَاءَ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

(رواه ابو داود)

Artinya:

“Dari Amr Bin Syu” aib dari bapaknya dari kakeknya berkata: Rasulullah SAW bersabda: “perintahkanlah anakmu untuk melakukan shalat, pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka pada saat mereka

³⁹ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam, terjemahan*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1993), hlm. 341-342

berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan shalat dan pisahkanlah mereka dalam hal tempat tidur.” (HR. Abu Daud)

Jadi dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah pemberian penderitaan atau stimulus oleh pendidik sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan anak peserta didik. Hukuman juga dapat dikatakan sebagai penguat yang negatif, tetapi jika hukuman diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi motivasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Karena pada dasarnya sebuah hukuman akan menjadikan efek berupa perilaku, dalam hal ini apabila efek yang bersifat tidak menyenangkan kepada siswa maka efek ini disebut sebagai Punishment atau hukuman.⁴⁰

2. Tujuan *Punishment* (Hukuman)

Tujuan pemberian hadiah sama dengan tujuan penerapan hukuman yaitu membangkitkan perasaan dan tanggung jawab. Dan hadiah juga bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasinya.⁴¹ Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati pemberian hukuman yang diberikan pendidik dengan tujuan sebagai berikut:⁴²

- a Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan atau meniadakan kejahatan.

⁴⁰ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2009), hlm. 72

⁴¹ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 217

⁴² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 154

- b Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar.
- c Hukuman diadakan untuk menakuti si pelanggar, agar meninggalkan perbuatannya yang melanggar itu.
- d Hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran.

Sedangkan tujuan menurut Ngalim Purwanto yang mengutip dari Gunning dan kawan-kawan berpendapat bahwa hukuman itu tidak lain adalah pengasuhan kata hati atau membangkitkan kata hati.⁴³ Tujuan pemberian *punishment* menurut Emile Durkheim didalam dunia pendidikan adalah sebagai pencegahan. Pada teori ini hukuman merupakan suatu cara untuk mencegah berbagai pelanggaran terhadap peraturan. Pendidik menghukum peserta didik selain agar tidak mengulangi kesalahannya juga untuk mencegah agar anak lain tidak menirunya.⁴⁴

3. Macam-Macam *Punishment* (Hukuman)

Penerapan *reinforcement* negatif kepada peserta didik harus dilakukan dengan bijaksana. Usia peserta didik dan berat ringannya kesalahan yang dilakukan perlu menjadi pertimbangan penguatan negatif apa yang akan diberikan. Hal yang perlu diperhatikan adalah jangan sampai *reinforcement* negatif menimbulkan perasaan dendam dalam diri siswa sehingga merusak hubungan baik antara guru dengan siswa. Menurut Walgito Bimo dalam

⁴³ Ngalim Purwanto, *Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 192

⁴⁴ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 116

bukunya Pengantar Psikologi Umum menyatakan jenis-jenis *reinforcement* negatif sebagai berikut:⁴⁵

a *Escape Conditioning* (Pengkondisian melarikan diri)

Escape conditioning adalah beberapa stimulus atau kejadian yang dila dihentikan atau dihilangkan akan meningkatkan atau memelihara kekuatan respon. *Escape conditioning* merupakan bentuk penguatan negative karena sesuatu yang negative dihilangkan. Contoh, seorang guru berkata kepada peserta didiknya, “jika kalian menjawab minimal tujuh pertanyaan yang saya ajukan, kamu akan bebas dari pekerjaan rumah (PR)”. Dari contoh tersebut bebas dari pekerjaan rumah merupakan penguatan yang berupa pelarian dari situasi-situasi yang tidak menyenangkan atau penguatan negatif.

b *Avoidance conditioning* (pengkondisian menghindari)

Avoidance conditioning adalah beberapa stimulus atau kejadian yang bila ditunda atau dihindarkan akan meningkatkan atau memelihara kekuatan respon. Penguatan negatif *avoidance* akan mengakibatkan munculnya perilaku *avoidance*. Contohnya, seorang siswa yang mendapatkan peringatan akan mendapatkan nilai merah karena tidak mengumpulkan tugas. Untuk menghindari dari keadaan yang tidak diinginkan tersebut, ia akan berusaha mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan tepat waktu.

⁴⁵ Walgito Bimo, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: CV Andi, 2010), hlm. 81

Pemberian hukuman di sekolah merupakan pembentukan sikap dan perilaku siswa di sekolah agar patuh dan taat terhadap semua aturan atau kaidah atau norma hukum yang ada. Hukuman atau sanksi yang diberikan oleh guru disekolah adalah sebagai alat untuk mendidik dan membina para siswa, agar insyaf dan jera terhadap perlakuan dan perbuatan yang dilanggarnya. Adapun bentuk atau jenis hukuman menurut Suharsimi Arikunto yang diberikan oleh guru kepada siswa di sekolah adalah sebagai berikut:⁴⁶

a Pengurangan Skor atau Penurunan Peringkat

Hukuman untuk jenis ini merupakan hukuman yang paling banyak dipraktikkan disekolah terutama diterapkan ketika siswa terlambat datang, tidak atau terlambat mengumpulkan tugas. Contoh, seorang siswa datang terlambat kesekolah, maka sebagai hukumannya siswa tersebut mendapatkan poin merah atau poin siswa tersebut dikurangi dari yang 7 dikurangi 2 karena terlambat.

b Pengurangan Hak

Hukuman jenis ini merupakan hukuman yang paling efektif karena dapat digunakan sebagai selera siswa. Dalam hukuman ini memang harus ada pengawasan yang ketat dari pendidik atau guru sehingga dapat memilih pengurangan yang tepat bagi setiap siswa. Contoh, jika ada siswa yang selalu bicara dikelas tanpa ada ijin sebelumnya dari

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 175

guru maka anak tersebut diisolasiikan tempat duduknya agar tidak memiliki hak sama sekali untuk berbicara dengan teman-temannya.

c Hukum berupa Denda

Dalam hukuman ini bukan hukuman yang berupa uang namun hukuman ini lebih memberikan makna “pembayaran”. Contoh, jika siswa yang melanggar peraturan atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) lebih dari dua kali, maka hukuman denda yang diberikan berupa menghafal pelajaran besok atau menulis sebanyak 2 lembar.

d Pemberian Celaan

Dalam hukuman ini digabungkan dengan hukuman yang lainnya siswa langgar peraturan penting yang diperuntukkan bagi siswa akan mendapat celaan. Hukuman ini, guru menuliskan kesalahan siswa dalam buku catatan khusus (*mecdotal record*). Contoh, jika dalam proses pembelajaran ada siswa yang berbicara dengan temanya dan sudah diberi tahu tetapi tidak dihiraukan, maka guru berhak mencatat nama anak tersebut dalam catata buku khusus guru yaitu berupa jenis kesalahan yang dilakukan siswa.

e Penahanan sesudah Sekolah

Hukuman ini hanya dapat diberikan apabila siswa disuruh tinggal di sekolah setelah jam usai dan ditemani oleh guru. Contoh, jika dalam proses pembelajaran siswa dalam satu kelas ramai dan diberi tahu guru tidak dihiraukan maka guru melakukan penahan sesudah sekolah yaitu memperpanjang jam pelajaran sesudah pelajaran selesai.

Sedangkan bentuk hukuman yang diberikan dalam pembelajaran menurut Ag. Soejono adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk Isyarat, yaitu usaha pembetulan kita lakukan dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya. Contoh, saat guru masuk kelas dan kelas dalam keadaan kotor, maka guru bisa memberikan *punishment* isyarat dengan cara tidak masuk kedalam kelas sambil berdiri didepan pintu menatap lantai yang berserakan dengan sampah. Bermuka masam dihadapan anak sisiknya jika berbuat kegaduhan, atau anak yang melakukan kesalahan dan melanggar peraturan. Dengan cemberut atau bermuka masam secara psikologis sudah memukul perasaannya dan malu dengan kawan-kawan yang lain.
- b. Bentuk kata, yaitu isyarat dalam bentuk kata dapat berisi katakata peringatan, kata-kata teguran dan akhirnya keta-kata keras disertai ancaman. Contoh, saat salah satu siswa mengganggu temannya yang belajar, maka guru bisa memanggil nama anak itu dengan nada keras misalnya “Amir!”.
- c. Dalam bentuk perbuatan, yaitu lebih berat dari usaha sebelumnya. Pendidik menerapkan pada anak didik yang berbuat salah, suatu perbuatan yang tidak menyenangkan baginya atau ia menghalang-halangi anak didik berbuat sesuatu yang menjadi kesenangannya. Contoh, saat ada siswa tetap saja tidak merubah kebiasaan buruknya

untuk mengganggu temanteman kelasnya, maka guru bisa menyuruhnya membersihkan kelas sebagai bentuk hukuman.

Jadi segala usaha atau perbuatan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik seperti melarang, member perintah, menasehati, menghukum merupakan bagian dari pekerjaan mendidik. Bentuk hukuman yang diberikan harus sesuai dengan bentuk kesalahannya dan dilakukan secara bertahap agar hukuman yang diberikan bernilai mendidik dan benar-benar bisa merubah kebiasaan yang buruk dan tidak mengulangnya lagi, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara kondusif.

4. Syarat-Syarat Pemberian *Punishment* (Hukuman)

Menurut Jamaluddin Miri dalam buku terjemahan pendidikan anak dalam Islam yang mengutip pendapat Abdullah Nasih Ulwan berpendapat bahwa:

“Pemberian hukuman harus dilakukan dengan hati-hati. Seorang pendidik dalam menjatuhkan hukuman hendanya memposisikan dirinya sebagai dokter, agar dalam memberikan hukuman dengan cara lemah lembut dan kasih sayang. Dan yang perlu diingat hukuman bertujuan sebagai tuntunan atau perbaikan”.⁴⁷

Jadi *punishment* (hukuman) dalam dunia pendidikan tidak sebatas pada menjatuhkan hukuman pada anak karena suatu kesalahan, perlawanan, pelanggaran, melainkan juga untuk peningkatan kedisiplinan anak, memotivasi belajar dan perbaikan perilaku. Dalam praktiknya, pemberian *punishment* setidaknya memperhatikan dua hal, yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam, terjemahan Jamaluddin Miri*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm 315

- a Berkaitan dengan pelanggaran atas tindakan menyimpang dari norma sosial atau perbaikan tingkah laku dari tindakan amoral yang dilakukan di masyarakat sebagai proses interaksi antara anak dengan lingkungan masyarakat, maka punishment diberikan secara langsung oleh pendidik dan pihak sekolah.
- b Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar merupakan wilayah jaringan paedagogis pendidik (guru), yang didalamnya ia bertindak mendidik atau mengajar anak. Dalam pencapaian tujuan untuk membentuk anak yang berakhal karimah dan diimbangi dengan kualitas intelektual yang mumpuni, maka semua pendidik dalam menggunakan metode ini dalam rangka mengarahkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik serta peningkatan kedisiplinan anak serta sebagai motivator yang menjadikan anak belajar, karena pada intinya setiap pendidik adalah BK bagi setiap anak didik.⁴⁸

Beberapa guru terkadang hanya sekedar memberikan hukuman pada siswanya tanpa memperhitungkan baik buruknya hukuman yang diberikan pada siswa tersebut. Pemberian *punishment* yang tidak tepat akan berdampak negatif seperti siswa berontak jika tidak merasa nyaman dengan hukuman yang diberikan tersa berlebihan (tidak adil), sebab bisa jadi karena tidak sengaja, ketidaktahuan, atau kelalaian. Dampak dari pemberian

punishment yang salah dan tidak mendidik adalah hasil belajar siswa akan

⁴⁸ Umi Masruroh, "Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Peningkatan Belajar Qur'an-Hadist di MAN Kandangan Kediri", Skripsi, Umi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007, hlm. 28

menurun dan bisa menimbulkan rasa tidak suka pada diri siswa terhadap guru yang memberikan hukuman, sehingga siswa malas untuk belajar dan hasil belajarnya pasti akan jelek. Dalam dunia pendidikan ada beberapa syarat dalam memberikan hukuman, yaitu:

- a Hukuman harus sesuai dengan kesalahan anak didik, yaitu dalam memberikan hukuman guru harus menyesuaikan dengan kesalahan yang sudah dilakukan peserta didik tidak boleh berlebihan. Contoh, seorang siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang sudah diberikan guru sebanyak 5 soal, sebagai bentuk hukumannya guru memberikan hukuman yang sesuai yaitu disuruh mengerjakan soal di depan teman-temannya jangan menyuruh siswa mengerjakan soal satu buku penuh karena tidak sesuai dengan yang kesalahan yang dilakukan.
- b Hukuman harus adil, yaitu hukuman yang diberikan guru harus adil tidak memihak antara satu siswa dengan siswa yang lain. Contoh, dalam ujian yang sedang dilakukan apabila ada siswa yang saling menyontoh temannya sebagai hukuman guru mengurangi nilai siswa yang menyontoh temannya dan memberi jawaban.
- c Hukuman harus diberikan agar anak didik mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman, maksudnya dalam memberikan hukuman guru harus menjelaskan apa kesalahan yang sudah dilakukan peserta didik sehingga peserta didik tidak akan mengulangi kesalahannya.

- d Hukuman yang diberikan harus dalam keadaan tenang, maksudnya dalam memberikan hukuman guru harus dalam keadaan tenang agar tidak menakuti siswa yang berakibat pada kestabilan mental siswa.
- e Hukuman harus disertai dengan penjelasan, sebab bertujuan untuk memperbaiki akhlak, maksudnya dalam memberikan hukuman guru harus menjelaskan apa kesalahan yang sudah dilakukan peserta didik sehingga peserta didik tidak akan mengulangi kesalahannya.
- f Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampunan, maksudnya apabila guru sudah memberikan hukuman dan siswa sudah menjalankan hukumannya maka guru berhak memberikan ampunan kepada siswa tidak mendendam dan diungkit-ungkit dimasa mendatang.
- g Hukuman diberikan jika terpaksa atau sebagai alat pendidikan terakhir, yaitu hukuman diberikan sebagai jalan terakhir yang dapat dilakukan guru yang sebelumnya guru sudah memberikan peringatan.
- h Yang berhak memberikan hukuman hanyalah orang yang cinta pada anak saja, yaitu dalam memberikan hukuman guru melakukannya berdasarkan cinta sehingga anak merasa diperhatikan jika hukuman dilakukan karena marah maka hukuman akan bersifat balas dendam.⁴⁹

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdarya, 1985), hlm. 245

F. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan

Pelaksanaan adalah sesuatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan dan perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.

Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermula pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

Dari pengertian yang dikemukakan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan lembaga Pendidikan harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsure disertai dengan usaha-usaha dan didukung alat-alat penunjang. Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk belajar, memperoleh pengetahuan dan

mengembangkan berbagai kemampuan serta keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah adalah usaha sadar yang mempunyai tujuan untuk mengubah tingkah laku anak didik.

Sehubungan dengan hal itu maka pendidik (guru) sebagai salah satu unsur dalam pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam berhasilnya atau tidaknya proses pendidikan. Proses Pendidikan terjadi sejak seorang individu lahir atau sejak awal kehidupan sampai akhir hayatnya. Pendidikan karakter merupakan proses penanaman dan menumbuh kembangkan suatu nilai atau budaya melalui suatu penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan dan bimbingan agar menjadi individu yang memiliki karakter.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri anak, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan karakter juga merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk karakter anak yang baik. Pendidik membantu dalam pembentukan watak anak dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, mandiri, dan berbagai hal yang terkait dalam pembentukan karakter.

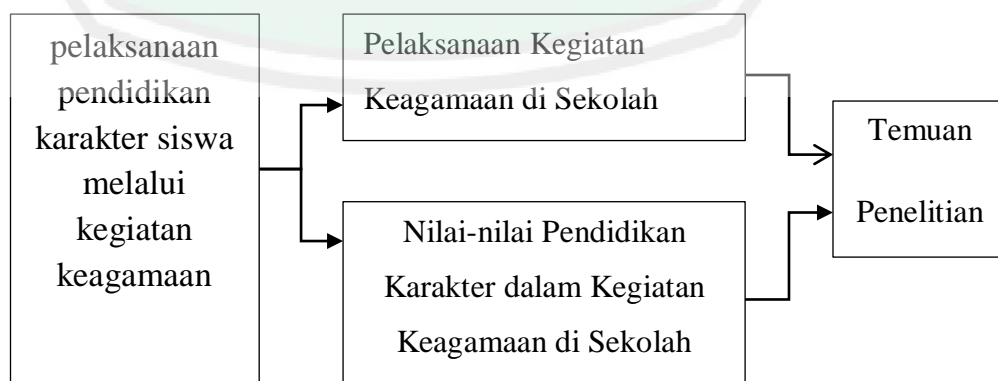
Pendidikan karakter diperlukan untuk setiap individu baik yang dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Keberadaan pendidikan karakter sangatlah penting karena karakter akan

menunjukkan siapa diri kita sebenarnya, karakter akan menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan, menentukan sikap, perkataan dan perbuatan seseorang, sehingga menjadi identitas yang menyatu dan dapat membedakan dirinya dengan identitas orang lain. Salah satu proses pendidikan karakter pada diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yakni melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

Kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorangan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan, penyaluran bakat, serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dapat mengarahkan siswa hidup bermasyarakat. Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan adalah untuk memper-dalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh dikelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁵⁰

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini, secara skematis dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini:



⁵⁰Ibid., 45.

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwasanya penelitian ini akan dilakukan untuk memahami karakter apa saja yang terdapat dalam kegiatan keagamaan, dan mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di Sekolah. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang diperlukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi setelah sebelumnya mengajukan surat permohonan penelitian di sekolah terkait. Setelah data yang diperlukan sudah ditemukan dan data penelitian mulai mengalami kejenuhan, maka peneliti akan menghentikan proses penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan cara peneliti mengatakan ke sekolah bahwa penelitian yang dilakukannya telah selesai, kemudian meminta surat keterangan selesai melaksanakan penelitian selalma periode tertentu dari sekolah yang bersangkutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati, bukan berupa angka-angka. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹ Data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁵² Sedangkan menurut Moleong penelitian deskriptif adalah laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan.⁵³ Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

⁵² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.

⁵³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 6.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama dalam penelitian. Peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya dalam penelitian yang dilakukannya. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti akan melaporkan hasil penelitiannya. Jadi, kehadiran peneliti mutlak sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif ini, bahkan peneliti sering disebut sebagai instrumen atau alat pengumpul penelitian karena ia menjadi segalanya dalam proses penelitian.⁵⁴

Pada saat pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan sebagai peneliti aktif dan pasif pada pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di Sekolah. Sebelum pelaksanaan penelitian lapangan ini, peneliti telah terlebih dahulu melaksanakan observasi di lembaga terkait yaitu di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kec.Baureno Kab.Bojonegoro. Hal ini dilakukan agar saat peneliti terjun ke lapangan penelitian, peneliti telah mengetahui keadaan lapangan serta hal apa saja yang dibutuhkan saat melaksanakan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana kegiatan penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi penelitian dikaitkan dengan data-data yang hendak dicari oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah diambil.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 163-168.

Selain itu, pemilihan lokasi penelitian ini juga mempertimbangkan struktur dan karakteristik sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kec.Baureno Kabupaten Bojonegoro berlokasi di Jalan Masjid No.12 RT.15 RW.08 Desa Pasinan Kecamatan Baureno Bojonegoro. Sekolah ini merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Desa Pasinan yang telah terakreditasi “A” dengan predikat “Sangat Baik” sehingga menjadi tempat yang sangat layak untuk dijadikan tempat penelitian. MI Darul Ulum merupakan Madrasah Ibtidaiyah terbaik dan unggul se-Kecamatan Baureno merupakan salah satu pertimbangan untuk menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kec.Baureno Kab.Bojonegoro menjadi lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap. Atau bisa juga diartikan sebagai fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁵⁵ Sedangkan sumber data merupakan asal-usul dari mana data itu diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁶

⁵⁵ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 157.

Menurut sumber datanya, pengelompokan data dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.⁵⁷ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti saat terjun ke lapangan penelitian. Peneliti memilih informan yang terlibat secara langsung dalam penelitian dan juga mampu memberikan informasi yang akurat terkait dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh dari kata-kata lisan dan perilaku yang dapat diamati dari guru kelas 4 dan siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kec.Baureno Kab.Bojonegoro.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁵⁸ Data sekunder berasal dari sumber buku, dokumen pribadi, serta dokumen resmi yang dimiliki oleh sekolah.

Kedua data tersebut digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan tentang karakter apa saja yang terdapat dalam kegiatan keagamaan tersebut dan pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

⁵⁷M . Iqbal Hasan, *loc. cit.*

⁵⁸*Ibid.*

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, dan dokumentasi.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat berulang. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi atau *observer*, dan objek yang diobservasi atau *observe*. Dalam kegiatan penelitian dengan teknik observasi, terdapat 2 faktor yang harus diperhatikan: *pertama*, pengamatan observer adalah benar, hal ini dapat dilakukan apabila observer menguasai bidang ilmunya. *Kedua*, ingatan observer dapat dipertanggungjawabkan, hal ini dapat ditingkatkan apabila observer selalu segera mencatat apa yang telah berhasil diamatinya dan dibantu dengan peralatan elektronik.⁶⁰

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi selama penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara mendalam tentang pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 309.

⁶⁰Sukandarrumidi, *op.cit.*,hlm. 69.

MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Dalam hal ini peneliti mengamati:

- a. Karakter apa saja yang terdapat pada kegiatan keagamaan pada siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kec. Baureno Kab. Bojonegoro.
- b. Gambaran umum proses pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kec. Baureno Kab. Bojonegoro.
- c. Strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas 4 melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.
- d. Evaluasi yang digunakan untuk menunjang keberlanjutan pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas 4 melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.
- e. Kondisi siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kec. Baureno Kab. Bojonegoro.
- f. Kondisi sarana dan prasarana kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kec. Baureno Kab. Bojonegoro.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dengan melihat secara langsung fakta-fakta yang terdapat di lokasi penelitian. Selain hal tersebut, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan kesesuaian data dengan hasil wawancara yang juga dilakukan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau biasa disebut sebagai *interview* adalah proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar sendiri dari suaranya. Dalam wawancara dapat diketahui ekspresi muka, gerak-gerik tubuh yang dapat dicek dengan pertanyaan verbal. Dari wawancara dapat diketahui tingkat penguasaan materi.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terkait pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang terkait yaitu guru kelas 4 dan siswa kelas 4 di MI Darul Ulum Pasinan Kec.Baureno Kab.Bojonegoro.

Adapun data wawancara yang dibutuhkan dari informan, sebagai berikut :

- a. Pendidikan Karakter yang disisipkan dalam kegiatan keagamaan pada siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kec.Baureno Kab.Bojonegoro.
- b. Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kec.Baureno Kab.Bojonegoro.

⁶¹*Ibid*, hlm.88.

- c. Strategi yang digunakan guru kelas 4 dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.
- d. Evaluasi yang digunakan untuk menunjang keberlanjutan pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.
- e. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa kelas 4 melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.
- f. Solusi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa kelas 4 melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.
- g. Kesan siswa kelas 4 dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.
- h. Manfaat yang bisa diambil oleh guru dan siswa dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.⁶² Bentuk dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, rekaman

⁶²*Ibid*, hlm. 100.

kaset, video, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh melalui pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya. Kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan atau hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti, yang nantinya akan diolah menjadi analisis data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang kurang dari metode observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁶³ Sedangkan menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwasanya analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara

⁶³Lexy J. Moleng, *op.cit.*, hlm. 248.

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman, proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi/kesimpulan (*verification*). Penjelasan akan dipaparkan sebagai berikut:⁶⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

⁶⁴Sugiono, *op.cit*, hlm. 244

⁶⁵*Ibid*, hlm. 247-252.

Maka dalam penelitian ini, temuan data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah-pilah sesuai tingkat kebutuhan dan dikategorikan berdasarkan sistematika penulisannya agar mendapatkan gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang sudah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif berkaitan dengan pendidikan karakter yang terkandung dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kec.Baureno Kab.Bojonegoro.

3. Verifikasi/Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar, namun setelah diteliti menjadi jelas. Penyajian data yang telah didukung oleh data-data yang mantap, akan dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti harus memastikan terlebih dahulu data yang ditemukan serta interpretasinya telah akurat atau belum. Menurut Guba, pengecekan keabsahan data ini dapat dilakukan melalui beberapa kriteria, yaitu *Credibility, Transferability, Dependability, dan Confirmability*.⁶⁶

1. *Credibility* (Kredibilitas), digunakan untuk mengatasi kompleksitas data yang tidak mudah untuk dijelaskan oleh sumber data. Dalam pengecekan kredibilitas ini, peneliti harus berpartisipasi aktif dalam aktivitas kegiatan yang diamati, dan senantiasa berada di tempat penelitian sepanjang waktu penelitian guna menghindari adanya bias dan persepsi yang salah. Peneliti melakukan observasi yang cermat

⁶⁶Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 153-154.

untuk mengamati perilaku informan yaitu guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa kelas 4 melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

2. *Transferability* (Keteralihan) merupakan konsep validitas yang menyatakan bahwa generalisasi suatu data penelitian dapat berlaku atau diterapkan pada konteks lain yang berkarakteristik sama (representatif). Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa setiap data sesuai konteks. Dalam pengecekan keteralihan ini, peneliti membuat deskripsi data secara detail dan mengembangkannya sesuai kondisi nyata yang dihadapi.
3. *Dependability* (Ketergantungan), berguna untuk menunjukkan stabilitas data. Pada pengecekan ketergantungan ini, peneliti memeriksa data dengan beberapa metode yang digunakan sehingga tidak terjadi perbedaan antara data yang satu dengan yang lain.
4. *Confirmability* (Kepastian), berguna untuk menunjukkan netralitas dan objektivitas data. Pada pengecekan kepastian ini, peneliti dapat menggunakan jurnal guna melakukan refleksi terhadap data yang dikumpulkan.

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian dalam kualitatif terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap-tahap ini akan dirinci sebagai berikut.⁶⁷

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

⁶⁷Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 127-136.

a. Menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan.

Sebelum memasuki lapangan, peneliti menyusun rancangan penelitiannya terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti memilih sekolah yang cocok atau sesuai dengan rancangan penelitiannya. Dalam hal ini, rancangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu mengenai pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan. Peneliti memilih sekolah yang sesuai dengan rancangan penelitiannya, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kec.Baureno Kab.Bojonegoro.

b. Mengurus perizinan.

Peneliti mengurus surat perizinan dari pihak fakultas yang akan ditujukan kepada sekolah yang telah dipilih untuk diteliti yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kec.Baureno Kab. Bojonegoro mengenai pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan dalam aspek karakter apa saja yang terkandung dalam kegiatan tersebut dan bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut.

c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

Peneliti mulai menjajaki lapangan dan memanfaatkan situasi tersebut untuk sekaligus membuat penilaian terhadap keadaan lapangan yaitu keadaan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan Kec.Baureno Kab.Bojonegoro.

d. Memilih dan memanfaatkan informasi.

Peneliti dapat mulai memilih dan memanfaatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dari pihak sekolah mengenai pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Menyiapkan perlengkapan penelitian perlu untuk dilakukan peneliti supaya peneliti dapat menunjukkan kesiapannya untuk terjun ke lapangan. Perlengkapan penelitian meliputi *handphone*, buku catatan, *bolpoint*, kertas, dan lain sebagainya.

f. Memperhatikan etika penelitian.

Tiap daerah mempunyai etika dan norma masing-masing. Dalam melakukan penelitian, peneliti sebagai instrumen berhubungan langsung dengan orang lain atau subjek penelitian sehingga peneliti harus dapat memahami dan menghormati etika dan norma di lingkungan yang diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:⁶⁸

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

Peneliti perlu memahami latar penelitian supaya bisa mempersiapkan dirinya dan menentukan teknik-teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti hendaknya menetapkan diri sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal.

⁶⁸*Ibid*, hlm. 137-148.

b. Memasuki lapangan.

Selama berada di lapangan, peneliti hendaknya menjalin hubungan akrab dengan subjek supaya peneliti mendapatkan data yang objektif. Selain itu, peneliti juga harus ikut berperan serta dalam kegiatan di lapangan.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Selama penelitian, peneliti berperanserta dalam kegiatan di lapangan sekaligus melakukan kegiatan pengumpulan data, sehingga peneliti harus mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan serta harus cekatan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi, studi dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya, yakni analisis melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan dan nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam kegiatan tersebut dari hasil temuan di lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum merupakan sekolah milik Yayasan Taman Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum beralamat di Jalan Masjid No. 12 Pasinan Kec. Baureno Kab. Bojonegoro yang diketuai Hj. Ririn Muktamiroh, S.PdI,MM dan di bawah Dinas Pendidikan Kab. Bojonegoro. Dalam perkembangannya MI Darul Ulum terus melakukan inovasi baik dari segi lembaga maupun letak pusat kegiatannya. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum ini didirikan pada tahun 1970, sekolah ini termasuk sekolah lama dan minat masyarakat Pasinan untuk menyekolahkan anak - anaknya sangat besar karena terkenal mencetak anak-anak yang cerdas berbudi luhur serta memiliki pengetahuan yang luas tentang Agama dibanding dengan sekolah-sekolah lain.

2. Visi dan Misi MI Darul Ulum Pasinan

VISI :

Kreatif, Unggul, Adab, danTanggap (KUAT)

IndikatorVisi

- a. Mampu berpikir cerdas, kritis, dan mandiri dalam menghadapi tantangan kehidupan masa depan

- b. Unggul dalam berkompetisi bidang akademik dan non akademik
- c. Memiliki akhlakulkarimah yang bisa menjadi teladan di masyarakat
- d. Mampu berperan aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat

MISI :

- a. Melaksanakan pendidikan dengan menerapkan pembelajaran PAIKEM
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan akademik dan non akademik
- c. Menumbuhkembangkan serta menerapkan akhlak yang berpedoman pada nilai-nilai agama dan sosial
- d. Menanamkan sikap peduli, disiplin, dan bertanggungjawab

3. Tujuan MI

- a. Terwujudnya peserta didik yang mampu berpikir cerdas, kritis, dan mandiri dalam menghadapi tantangan kehidupan masa depan
- b. Terwujudnya prestasi yang membanggakan baik di bidang akademik dan non akademik
- c. Terbentuknya diri peserta didik yang berakhlakulkarimah dan bisa menjadi teladan di masyarakat
- d. Terwujudnya sikap peserta didik yang berperan aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat

4. Struktur Organisasi MI Darul Ulum Pasinan

Struktur Organisasi merupakan struktur susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen satu dengan yang lain, sehingga terlihat jelas tugas dari masing-masing kebulatan sesuatu.

Berkaitan dengan hal ini dalam memperlancar jalannya pendidikan disekolah sesuai dengan tugas-tugas dan tanggung jawab semua komponen yang terdapat dalam struktur organisasi sekolah yang dapat dilihat di halaman lampiran.

5. Data Guru dan Karyawan

Guru memiliki peran yang sangat penting yaitu salah satunya sebagai pembimbing siswa, sehingga guru berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswanya. Oleh karena itulah, guru selayaknya memiliki potensi yang lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal. MI Darul Ulum Pasinan dibina oleh guru-guru yang berpengalaman dan kompeten dalam bidangnya masing-masing. Guru-guru MI Darul Ulum Pasinan senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam Pembelajaran baik melalui pelatihan-pelatihan, seminar, KKG dan Lomba Guru Berprestasi. Guru-guru MI Darul Ulum Pasinan senantiasa memberikan perhatian terhadap individu, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan perkembangan psikologisnya.

Komposisi Guru MI Darul Ulum Pasinan sesuai kompetensinya :

Tabel 4.1 Komposisi Guru dan Staf MI Darul Ulum Pasinan
Sesuai Kompetensinya

No	Status Guru	Pendidikan Guru					Jumlah SLTA	Jumlah Total
		S-1	D-3	D-2	D-1			
1	Guru Tetap Yayasan	14	-	-	-	-	-	14
2	Guru Tidak Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-
3	Guru PNS diperbantukan (DPK)	1	-	-	-	-	-	1
4	Staf Tata Usaha	2					2	2

DATA GURU DAN KARYAWAN

Guru : 15 orang

Pegawai Tata Usaha : 2 orang

6. Data Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar, disamping tujuan dan metode. Siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen-komponen lainnya yang ada di sekolah. Karena tanpa adanya siswa maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Jumlah siswa di MI Darul Ulum Pasinan secara keseluruhan 310 siswa.

7. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di MI Darul Ulum Pasinan, sekolah ini melengkapinya dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga hal ini menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, guna mendukung kegiatan belajar siswa, maka pihak Madrasah bersama Yayasan melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang memadai sebagai berikut :



Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum Pasinan

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	12	504	Milik Sendiri	-
2	Laboratorium	-	-	-	-
3	Perpustakaan	1	24	Milik Sendiri	-
4	Komputer	2		Milik Sendiri	-
5	Keterampilan	-	-	-	-
6	Kesenian	1	24	Milik Sendiri	-
7	Musholla/Masjid	1	120	Milik bersama yayasan	-
8	Kamar mandi/WC Guru	1	4	Milik sendiri	-
9	Kamar mandi/WC Siswa	5	20	Milik sendiri	-
10	Ruang Guru	1	42	Milik sendiri	-
11	Ruang Kepala Madrasah	1	12	Milik sendiri	-
12	Ruang Tamu	1	12	Milik sendiri	-
13	Ruang UKS	1	8	Milik sendiri	-
14	Ruang BP/BK	1	6	Milik sendiri	-

Sarana/prasarana senantiasa dikembangkan dan disempurnakan bersama Dinas Pendidikan dan Kerjasama dengan Orang tua.

8. Kurikulum Sekolah

MI Darul Ulum mempergunakan dua Kurikulum yaitu Kurikulum K13 untuk kelas (I, II, IV, dan V), sedangkan untuk kelas (III dan VI) Menggunakan KTSP 2006 sesuai yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

9. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MI Darul Ulum
Status Madrasah	: Terakreditasi
Status Akreditasi	: A
Nomor Statistik Madrasah	: 111235220063
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 60717969
Alamat Sekolah	: Jl. Masjid No.12 Pasinan Kec. Baureno Kab. Bojonegoro
Desa	: Pasinan
Kecamatan	: Baureno
Kabupaten	: Bojonegoro
Provinsi	: Jawa Timur
Telpon	: 0341 – 804189
Waktu Belajar	: Pagi Hari
Tahun Berdiri	: 1970
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Organisasi Penyelenggara	: YTPI Darul Ulum

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Dalam membina peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki sikap peduli terhadap siswa-siswanya, dan hal ini membuktikan bahwa seorang guru memiliki sikap kasih sayang dan peduli terhadap anak didiknya. Oleh karena itu kepedulian seorang guru yang membuat peserta didiknya memiliki motivasi yang tinggi, yakni dengan mereka mencontoh apa yang telah dilakukan oleh gurunya. Sehingga guru dapat bekerja sama dengan muridnya untuk dapat membangun komunikasi yang baik dan dapat membentuk siswa yang berkarakter.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Darul Ulum Pasinan merupakan kerjasama antara guru Agama dengan guru lain yang ada di sekolah. Dari kegiatan keagamaan ini mereka bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan Madrasah. Seperti yang telah di paparkan oleh Bapak Imron Nadjik selaku Kepala MI Darul Ulum Pasinan mengatakan:

“Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan dengan baik, karena kegiatan ini sudah berjalan dengan baik terutama penerapan pendidikan karakter pada anak-anak, sehingga pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Biasanya setiap pagi sebelum mereka melaksanakan kegiatan mengaji ummi mereka sudah berdoa terlebih dahulu sebelum guru mereka datang, selain itu saat shalat dhuha mereka sudah langsung berbaris dan merapatkan shaf mereka dan memulai shalat dhuha dan setelah shalat dhuha mereka langsung melafalkan doa setelah shalat dhuha dan membaca asmaul husna.”⁶⁹

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan ini merupakan program sekolah untuk membentuk siswa yang berkarakter. Kegiatan keagamaan yang ada di MI Darul Ulum Pasinan seperti berikut ini:

Table 4.3 Kegiatan Keagamaan di MI Darul Ulum

No	Jenis Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	Shalat Dhuha	Di Masjid sekolah	Semua siswa MI Darul Ulum Pasinan
2	Membaca asmaul husna	Di Masjid sekolah	Semua siswa MI Darul Ulum Pasinan
3	Mengaji Ummi	Di Dalam Kelas dan halaman sekolah	Semua siswa MI Darul Ulum Pasinan
4	Menghafal surat-surat pendek	Di dalam kelas masing-masing	Semua siswa MI Darul Ulum Pasinan
5	Shalat Dzuhur dan ashar Berjamaah	Di Masjid Sekolah	Semua siswa MI Darul Ulum Pasinan

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah di Ruang Kepala Madrasah Pada Hari Jum'at 29 Maret 2019

6	Shalat Jum'at	Di Masjid Sekolah	Semua siswa MI Darul Ulum Pasinan
7	PHBI Isra' Mi'raj	Di halaman sekolah	Semua siswa MI Darul Ulum Pasinan
8	PHBI Maulid Nabi	Di halaman sekolah	Semua siswa MI Darul Ulum Pasinan
10	Pembelajaran DAI	Di Masjid Sekolah	Semua siswa MI Darul Ulum Pasinan

Penjelasan dari kegiatan keagamaan tersebut sebagai berikut:

a. Mengaji Ummi

Mengaji Ummi ini dilakukan setiap hari sesudah bel atau sesudah melaksanakan shalat dhuha berjamaah di Masjid. Biasanya mengaji ummi di lakukan ada yang di dalam kelas ada yang dilakukan di luar kelas. Seperti telah dipaparkan oleh Ibu Dewi

Soesanti selaku guru kelas IV sebagai berikut:

“Kegiatan mengaji ummi ini dilakukan setiap hari dimaksudkan agar anak-anak itu benar dalam membaca al qur'an, kegiatan ini dilakukan pada pagi hari, biasanya anak-anak mengaji ummi tidak dalam ruangan saja tetapi banyak juga yang di luar seperti: di halaman, di depan kelas, dan di tempat-tempat yang mereka inginkan. Sebelum memulai mengaji salah satu dari siswa yang di beri tanggung jawab untuk memimpin, mencari tempat. Kegiatan itu melatih tanggung jawab mereka. Setelah itu mereka memulai berdoa lalu dilanjutkan mengaji ummi.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas peneliti kemudian mengadakan observasi, dari data observasi peneliti menemukan

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Dewi Soesanti di Kelas Pada Hari Jum'at 15 April 2019

bahwa kegiatan mengaji ummi dilakukan setiap pagi dan semua siswa dan siswi bergegas untuk mengikuti kegiatan ummi tersebut, ada yang melaksanakan kegiatan ummi di dalam kelas ada pula yang melaksanakan kegiatan ummi di luar kelas juga. Siswa atau siswi yang bertugas pada hari itu ada yang yang memimpin temannya saat memulai awa kegiatan ada pula yang bersiap-siap menata tempat. Hal ini menunjukkan terwujudkan tanggung jawab mereka sebagai seseorang agar kelak saat mereka dewasa nanti sudah terbiasa.

b. Membaca Asmaul Husna

Membacaan Asmaul Husna dilakukan setiap hari dan kegiatan tersebut dilakukan setiap selesai shalat dhuha berjamaah. Seperti yang telah di paparkan oleh Bapak Patkur Rohman mengatakan sebagai berikut:

“...iya disini ada membaca asmaul husna, seperti tadi saya memimpin membaca asmaul husna saat saya selesai memimpin shalat dhuha tadi. Mereka itu di biasakan membaca asmaul husna itu sebagai karakter mengingat akan nama-nama Allah SWT dan supaya mereka hafal.”⁷¹

Kegiatan membaca Asmaul husna ini untuk membiasakan peserta didik agar dapat mengingat dan mencintai akan nama-nama Allah SWT. Sehingga dengan mengajak siswa membaca bersama sekaligus membudayakan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang akan tertanam pada diri siswa dan siswi, sehingga membentuk

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Patkur Rohman di Ruang Guru Pada Hari Jum’at 12 april 2019

karakter yang religius yakni karakter yang akan selalu mengingat nama-nama Allah SWT.

c. Menghafal Surat-Surat Pendek

Kegiatan menghafal surat-surat pendek adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa MI Darul Ulum, kegiatan tersebut dilakukan setelah kegiatan mengaji ummi yang didampingi oleh guru masing-masing. Kegiatan tersebut dilakukan oleh semua siswa mulai dari siswa kelas I sampai siswa kelas VI. Berikut pemaparan dari ibu Dewi selaku guru kelas IV mengatakan:

“setiap siswa disini diwajibkan hafal surat-surat pendek khususnya juz 30, disetiap kelas diberi target untuk menghafalkan berapa surat sehingga dengan begitu mas siswa-siswa yang telah lulus dari sini sudah dapat menghafal juz 30 seperti itu. Seperti pada saat ini di kelas IV siswa dan siswinya wajib hafal surat al-insyiqaq dan al-buruj untuk surat panjangnya dan itu dilakukan setiap hari mas, jadi setiap hari mereka itu pasti setor ayat kesaya entah itu satu ayat, dua ayat pokok setiap hari anak-anak wajib setor ayat. Agar nanti saat mereka lulus dari sini mereka sudah surat-surat pendek begitu.”⁷²

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal surat-surat pendek dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa menjadi semakin meningkat. Karena dalam hal ini siswa sangat di tekankan agar setiap hari siswa dapat menyetokan hasil hafalannya kepada gurunya sehingga membuat siswa mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa disiplin.

⁷² Wawancara dengan Guru Kelas IV, Ibu Dewi Soesanti di Dalam Kelas Pada Hari Senin 11 Februari 2019

d. Shalat dhuha berjamaah

Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan ketika pagi hari sebelum mereka melaksanakan kegiatan mengaji ummi, kegiatan shalat dhuha adalah kegiatan yang wajib di ikuti dan dilakukan oleh semua siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI di MI Darul Ulum dan khususnya bagi kelas IV. Berikut pemaparan dari Ibu Noeroel Hudhajanah:

“... untuk kelas IV ini shalat dhuha berjamaah di lakukan setiap hari rabu, dan itu sudah di jadwal Mas. Perincian jadwalnya seperti ini mas kelas II dan III hari selasa, kelas IV hari rabu, kelas V hari Kamis, dan setiap hari jum’at semua kelas dari mulai kelas I sampai kelas VI wajib mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah di Masjid Yayasan.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas peneliti kemudian mengadakan observasi, dari data observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan shalat dhuha dilakukan setiap pagi, semua siswa saat mendengar bel berbunyi mereka langsung bergegas menuju mushalla sekolah yang bergegas memakai mukena mereka dan yang cowok berbaris. Hal ini menunjukkan terwujudnya rasa disiplin mereka yang tinggi karena tanpa disuruh mereka sudah sadar dan sudah tahu apa yang harus dilakukan saat bel berbunyi.

e. Shalat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini dilakukan setiap hari tepatnya dilakukan pada saat waktu dzuhur sudah masuk. Pada

⁷³ Wawancara dengan Guru Kelas IV, Ibu Noeroel Hudhajanah di Dalam kelas Pada Hari 11 Februari 2019

waktu dzuhur anak-anak wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah di Masjid Yayasan bersama Guru-Guru dan teman-teman yang lain.

Seperti yang telah di paparkan oleh Bapak Patkur Rohman:

“masalah sholat dzuhur itu wajib mas bagi anak anak, saya selalu menghimbau kepada rekan guru untuk selalu membiasakan para anak anak untuk berangkat ke masjid sewaktu azan berkumandang mas. Dan pihak sekolah memberikan hukuman disiplin yang mendidik loh mas bagi para murid-murid yang dengan sengaja melalaikan sholat dan bermain-main ketika sedang dilaksanakannya sholat, seperti Dalam pelaksanaan shalatnya anak-anak masih seneng guyon terus terang aja kita berlakukan hukumannya membaca Istighfar, hukuman pertama dengan ucapan secara lisan dengan membaca istighfar sebanyak 30 kali tergantung kesalahannya, tapi jika masih di ulang maka anak-anak di suruh menulis Istighfar dengan tulisan Arab sebanyak 60 kali, ternyata melanggar lagi maka menjadi 99 kali Menuliskan Istighfar ditambah dengan membaca Istighfar sebanyak 100 kali. Dan Alhamdulillah itu bisa membuat siswanya jera.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas tingkat kedisiplinan siswa saat shalat dhuhur berjamaah masih kurang, di karenakan siswa maupun siswi masih banyak yang suka bergurau dengan teman sebelahnya selain itu berdasarkan pengamatan di lapangan siswa juga cenderung focus dengan permainan sehingga membuat siswa lupa. Sedangkan pada waktu shalat ashar siswa tergepoh-gepoh untuk segera pulang kerumah.

f. Shalat Juma't Berjamaah

Kegiatan Shalat Jum'at dalam pelaksanaannya di laksanakan khusus untuk siswa laki-laki saja dan khusus untuk siswa kelas III

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Patkur Rohman di Ruang Guru Pada Hari Jum'at 12 April 2019

sampai siswa kelas VI saja dan di damping oleh guru laki-laki. Tempat dilakukan shalat jum'at yakni di Masjid Madrasah. Seperti pemaparan Bapak Imron Nadjik:

“kegiatan shalat jum'at dilaksanakan oleh siswa kelas III sampai kelas VI, dan siswa kelas I sampai kelas II tidak diwajibkan bagi mereka, namun tetap diajarkan tata cara shalat jum'at yang baik dan benar. Alhamdulillah selama kegiatan ini berlangsung berjalan dengan baik”.⁷⁵

Berdasarkan pemaparan dan hasil observasi kegiatan shalat jum'at di MI Darul Ulum Pasinan berjalan dengan baik, siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan khusyuk dan saat khotib menyampaikan khotbah tidak ada satupun siswa yang bergurau dan tanpa komando dari guru sebelum shalat jum'at dilaksanakan ada salah satu siswa yang mengaji surat-surat pendek dan itu sudah di jadwalkan dari pihak sekolah begitu juga dengan petugas muadzin dan bilal juga sudah dijadwalkan, itu melatih keberanian siswa dan tanggung jawab.

g. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), yaitu kegiatan yang memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, tahun Baru islam, Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, juga kegiatan Manasik Haji yang dilakukan setiap tahunnya langsung di Halaman Madrasah maupun di Masjid. Kegiatan PHBI ini dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan yang mengasah kreatifitas dan bakat para siswa selain itu juga

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah di Ruang Kepala Madrasah Pada hari Jum'at 29 Maret 2019

dilaksanakan dengan mengadakan kajian Islam (ceramah Agama). Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Hj. Ririn Muktamiroh:

“setiap hari besar islam Insya Allah sekolah sini selalu mengikuti dan kegiatan tersebut tidak selalu dilaksanakan pada hari H nya kadang kan kalo pas hari H nya libur ya, jadi setiap ada acara memperingati hari besar islam contohnya Maulid Nabi pihak sekolah mengadakan penampilan-penampilan dari siswa dan siswi MI Darul Ulum ada acara da’I, membaca puisi, menyanyikan lagu religi dan sebagainya dan semua siswa sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Dan kita mewajibkan seluruh siswa agar tampil di depan entah itu berkelompok atau sendiri.”⁷⁶

Berdasarkan pemaparan di atas karakter kreatif dan tanggung jawab sangat di tekankan dalam hal ini, dan hal ini di kuatkan oleh pemaparan Ibu Noeroel selaku guru kelas IV mengatakan:

“peringatan hari besar islam selalu di peringati, seperti kegiatan isra’ mi’raj kegiatan itu di isi dengan ceramah Agama.”⁷⁷

Ada banyak kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan. Kegiatan keagamaan tersebut terus diupayakan agar dapat berjalan dengan baik sehigga di harapkan anak-anak dapat membentuk karakter yang disiplin, tanggung jawab, berani, cinta damai, bersahabat, semangat kebangsaan, kreatif dan lain sebagainya. adapun strategi yang dilakukan dari beberapa pihak dalam membentuk karakter siswa seperti yang dipaparkan oleh Bapak Imron nadjik selaku kepala Madrasah MI Darul Ulum:

⁷⁶ Wawancara dengan Hj. Ririn Muktamiroh di Ruang Ketua Yayasan Pada Hari Sabtu 30 Maret 2019

⁷⁷ Wawancara di kelas dengan Ibu Noeroel selaku guru kelas IV Pada Hari Kamis 11 April 2019

“Strateginya lebih pada pembiasaan, pembiasaan-pembiasaan baik di dalam kegiatan ataupun lain-lain, ada murid istirahat kita pantau dari dalam, ada murid yang berkata kasar atau berkata kotor kalau guru tahu kita sarankan untuk membaca istighfar dan sebagainya sebagai pembelajaran kepada mereka.”⁷⁸

Berdasarkan pemaparan Kepala Madrasah diatas bahwa strategi yang dilakukan dari pihak sekolah adalah strategi pembiasaan-pembiasaan seperti yang telah dilakukan setiap hari contohnya seperti saat datang pada pagi hari siswa datang ke sekolah siswa melakukan jabat tangan atau cium tangan dengan gurunya tidak hanya saat pagi hari tapi pada saat pulangpun mereka melakukan hal yang sama. Dan hal ini diperkuat oleh pemaparan dari Ibu Noeroel selaku guru kelas IV mengatakan:

“Ketika mereka datang disekolah mereka itu salaman ke gurunya, disambut gurunya dan begitupun juga saat pulang sekolah, selain itu piket kelas untuk kelas yang tinggi, biasanya kita memberi pelajaran atau memberi hukuman apabila mereka melakukan kesalahan terutama pada kegiatan keagamaan karena nilai-nilai itu yang diperlukan disekolah ini. Contoh hukuman itu piket kelas, membaca istighfar.”⁷⁹

Berdasarkan pemaparan dari guru kelas IV tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan diterapkan dengan benar-benar baik, sehingga dengan begitu kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa. Sehingga, upaya yang dilakukan guru dapat

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Imron nadjik selaku kepala Madrasah MI Darul Ulum di Ruang Kepala Madrasah Pada Hari Jum’at 29 Maret 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Noeroel selaku guru kelas IV Pada Hari Kamis 11 April 2019

meningkatkan dan menambah pendidikan karakter yang dilakukan dalam proses kegiatan keagamaan yang ada di MI Darul Ulum Pasinan.

h. Pembelajaran DAI

Pembelajaran DAI dimaksudkan agar murid lebih mencintai Agamanya dan mengembangkan bakatnya bagi murid yang mempunyai minat dan bakat di situ. Bapak Patkur Rohman menjelaskan:

“pembelajaran DAI awalnya di maksudkan untuk mencari bibit bibit unggul dalam pidato/ceramah Islam/dakwah Islam yang ada di lingkungan Madrasah, sehingga kita bisa mengembangkan mereka menjadi lebih baik. Pembelajaran DAI ini tidak diwajibkan di kelas, namun tetap saja diajarkan di kelas sebagai pembelajaran bagi murid-murid. Program ini Insya Allah menjadikan murid-murid menjadi karakter religious, kerja keras, kreatif, cinta tanah air, dan gemar membaca.”⁸⁰

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui tugas guru bukan hanya mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi juga lebih dari itu yakni membina karakter anak didik tersebut sehingga tercapailah kepribadian yang baik. Diantara karakter yang baik tersebut adalah karakter bertanggung jawab, jujur, dapat

⁸⁰ Wawancara Dengan Bapak Patkur Rohman Selaku Kepala Kordinasi Bidang Kegiatan Keagamaan di Masjid hari Jum'at 12 April 2019

dipercaya, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, bersemangat, tekun, religius, berani dan bisa bersikap adil.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Imron Najik selaku Kepala MI Darul Ulum bahwa:

“Di MI sini itu sudah ada konsep untuk menerapkan pendidikan karakter, seperti yang Mas Rama tahu di setiap sudut sekolah terdapat tulisan-tulisan yang mengajak siswa untuk berbuat baik. Insya allah di sekolah sini semua pendidikan karakter diterapkan seperti siswa di ajari setiap pagi mereka datang disekolah disambut dengan guru-guru dan mereka selalu salaman dengan guru, tidak hanya waktu pagi saat datang tetapi saat pulang juga. Selain itu saat mereka mengikuti kegiatan mengaji di pagi hari dan apabila mereka tidak membawa buku umminya maka dengan otomatis mereka akan turun jilid, untuk melatih anak-anak agar mereka disiplin dan tanggung jawab.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah tersebut dapat disimpulkan, bahwa pendidikan karakter sangat baik untuk diterapkan sejak dini. Karena pendidikan karakter dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Pada dasarnya pendidikan karakter dapat dibentuk tidak hanya dari lingkungan sekolah/Madrasah saja tetapi dapat dibentuk di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga.

Begitu pula dalam sebuah kegiatan di dalam sebuah lembaga, pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, setiap guru berusaha agar dapat membentuk anak agar mereka memiliki karakter yang baik dan bagus. Dalam hal ini sudah menjadi tugas dari guru sebagai pendidik. Seperti yang telah di katakan oleh Ibu Nur Hidayah

⁸¹Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah di Ruang Tamu Pada Hari Jum’at 29 Maret 2019

selaku Guru di MI Darul Ulum yang ketika itu saya temui di Masjid, beliau mengatakan:

“Pendidikan karakter itu sangat perlu untuk di terapkan, pendidikan karakter adalah keutamaan yang dapat menentukan keberhasilan seorang anak. Di Madrasah ini pendidikan karakter sangat ditekankan pada peserta didik, pihak Madrasah baik dari guru ataupun karyawan sangat *full* dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Anak-anak di anjurkan untuk ramah kepada semuanya terutama kepada warga sekolah, selain itu anak-anak di latih untuk berani bertanggung jawab contohnya saat mereka melakukan kegiatan mengaji di pagi hari ketika guru yang mengajar belum datang maka yang bertugas hari itu bertanggung jawab untuk mengajak teman-temannya berdoa terlebih dahulu, atau mungkin yang lain yang kelasnya diluar mereka bertanggung jawab untuk mencari kelas dan mencari alas untuk kegiatan mengaji, karena dari yayasan sangat mengutamakan karakter. Jadi begitu Mas”.⁸²

Dapat dilihat dari pernyataan Ibu Nur Hidayah tersebut, bahwa pendidikan karakter yang dikaitkan dengan kegiatan keagamaan sudah berjalan baik meskipun belum seperti yang diharapkan. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak lepas dari bimbingan guru pendidik di sekolah tersebut. Dalam hal ini penanaman pendidikan karakter dari seorang guru tidak hanya dapat disalurkan atau ditanamkan dalam kegiatan keagamaan saja akan tetapi dapat juga dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh Maria Dwi Soesanti dan Noeroel Hudhajanah selaku Guru Kelas IV sebagai berikut:

“Penanaman pendidikan karakter itu sangat perlu untuk di terapkan dan di tingkatkan dalam proses belajar mengajar karena saya melihat bahwa anak-anak sangat memerlukan

⁸² Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah di Masjid Pada Hari Jum'at 18 Januari 2019

pendidikan karakter, selain itu dampingan dari seorang guru itu juga perlu, terutama dalam penerapannya. Karena penanaman pendidikan karakter dapat disampaikan dimana saja tidak harus dalam kegiatan keagamaan saja tetapi dalam proses pembelajaran juga. selain itu juga dalam kehidupan bermasyarakat juga pendidikan karakter perlu disampaikan. Kewajiban guru adalah sebagai uswah (uswatun hasanah). Jadi harus memberi contoh dahulu sebelum kita mensosialisasikan kepada anak-anak. Ya kita memberi contoh dulu, kewajiban uswatun hasanah itu. Uswahnya guru memberi contoh bagaimana berakhlak yang baik tutur katanya, prilakunya, pokoknya semua gerak-gerik kita sebagai guru, ini yang akan di contoh oleh siswa. Jadi siapapun yang masuk ke sekolah ini kalau bisa ya, mampu memberi contoh yang baik dan menjadi contoh yang baik di depan anak-anak”⁸³

“Ya, tentu saja dalam visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut sudah tergambar secara jelas dari visi sekolah yaitu: Memiliki *Akhlaqul karimah* yang bisa menjadi teladan di masyarakat. Sedangkan misi sekolah yaitu: (1) menumbuhkembangkan serta menerapkan Akhlak berpedoman pada nilai-nilai Agama dan sosial pada diri siswa, (2) menanamkan sikap peduli, disiplin, dan bertanggung jawab.”⁸⁴

Kepala Madrasah juga menyampaikan landasan yang dipakai sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di MI Darul Ulum Pasinan, berikut pemaparan dari Bapak Imron nadjik selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan:

“Kita kan itu yang jelas landasannya berpacu pada *Al Qur'an* terus juga melihat perkembangan masyarakat yang karakternya semakin kurang bagus dan memang juga apa namanya visi misi kita memang mencetak generasi islam yang berkarakter sesuai anjuran dari pendiri Madrasah.”⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan Ibu Dewi Soesanti Selaku Guru kelas IV Hari Jum'at 05 April 2019 di ruang guru

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Guru Kelas IV Noeroel Hudhajanah di Dalam kelas Pada Hari jum'at 05 April 2019

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, di Ruang Kepala Madrasah Pada Hari Jum'at 29 Maret 2019

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang ada di MI Darul Ulum berlandaskan atas dasar Al Qur'an, tetapi tidak hanya itu saja MI tersebut juga melihat perkembangan masyarakat saat ini juga, karena banyak sekali masyarakat modern saat ini yang karakternya semakin hari semakin kurang bagus dan hal tersebut sangat berpengaruh kepada anak-anak terutama anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar.

Pelaksanaan pendidikan karakter harus di laksanakan dengan baik, karena pelaksanaan yang baik akan mendapatkan hasil yang baik. Penjelasan dari kepala Madrasah mengenai pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MI Darul Ulum sebagaimana penjelasannya berikut

“Setiap hari jadi ketika datang ke sekolah itu tidak hanya bapak ibu guru yang melakukan tetapi saya sendiri. Kemudian, mereka menaruh sepatu pada tempatnya untuk memulai sholat dhuha mereka sudah menaruh sepatu mereka di tempat sepatu dengan baik dan kemudian mereka melakukan sholat dhuha itu di shof yang mana nomor urut berapa dari sebelah kanan itu mereka sudah tahu. Ketika sebelum memulai hafalan surat pendek pasti mereka berdoa dulu lha ini contoh kecil. Sedangkan yang lain yang kita biasakan untuk yang insidental tetapi mereka terbiasa. Yang jelas setiap hari karena bapak ibu guru juga membiasakan. Kemudian sebelum dia masuk kelas kan juga ada tutor sebaya dia dengan secara tidak langsung menjawab pertanyaan berarti ini juga mengajarkan membiasakan belajar setiap hari, belajar antri juga. Jadi intinya kita setiap hari tidak secara insidental saja, kalau tidak setiap hari ya tidak akan segera terbiasa bahkan mereka lupa.”⁸⁶

⁸⁶*Ibid*

Berdasarkan penjelasan kepala Madrasah di atas yang dapat kita ambil adalah pembinaan pendidikan karakter bukanlah hal yang insidental melainkan hal yang merasuk didalam jiwa setiap elemen yang ada di MI Darul Ulum, sebab bagaimanapun juga penanaman pendidikan karakter harus setiap saat dilakukan.

pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang telah dipaparkan. Adapun beberapa dari data di lapangan menjelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter yang dilakukan di MI Darul Ulum dapat dikatakan berhasil walaupun di sana-sini masih ada kekurangan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari bapak Patkur Rohman selaku ketua koordinasi bidang kegiatan keagamaan.

“Kalau dilihat hasilnya Alhamdulillah walaupun belum sempurna, artinya masih ada yang kurang. Tapi Alhamdulillah sebagian besar sudah bisa dilihat dari kebiasaannya sehari-hari misalnya berjamaah sholat dzuhur, bertutur kata yang sopan walau belum sempurna tetapi sudah bisa dilihat dari pembiasaan-pembiasaan yang baik dapat kita rasakan orang tuapun juga bisa merasakan, misalnya dalam kegiatan mengaji, disiplin, tanggung jawab mulai kelihatan. Cerdas itu jika tidak diiringi akhlaq yang baik pasti cerdasnya itu mengarah ke kecerdasan yang negatif”⁸⁷

Berdasarkan pernyataan Kepala Madrasah di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter yang di laksanakan atau di implementasikan melalui kegiatan keagamaan telah terlaksana dengan baik. Dalam hal ini adanya peran guru-guru dan staf membuat proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dapat berjalan

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Patkur Rohman Selaku Kepala Kordinasi Bidang Kegiatan Keagamaan di Masjid Sekolah Pada Hari Jum'at 12 April 2019

dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Patkur Rohman melalui wawancara bersama, beliau mengatakan:

“Proses pelaksanaan keagamaan ini memang lebih baik langsung praktek gitu, jadi ketika shalat berjamaah ya kita shalat berjamaah, ketika dhuha shalat berjamaah. Anak-anak mulai awal dikenalkan dengan kegiatan itu. Selain itu kegiatan-kegiatan pada bulan ramadhan kita sering ke prakteknya jadi misalnya kita kunjungan ke panti asuhan untuk bakti sosial, terus kita menghimpun zakat juga dan bersedekah dan anak-anak sendiri yang mengasihikan ke tetangga-tetangga, terus tukang-tukang becak itu kita undang jadi anak-anak langsung praktek.”⁸⁸

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan berlangsung dengan baik, dan kegiatan yang dilakukan tidak hanya kegiatan yang dilaksanakan di madrasah saja melainkan kegiatan yang dilaksanakan di luar lingkungan Madrasah juga, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerapkan pendidikan karakter yang diajarkan oleh gurunya tersebut. Dalam hal ini juga ditambahkan oleh guru Kelas IV Ibu Noeroel menyampaikan:

“Kegiatan keagamaan selain shalat, mengaji, membaca asmaul husna, menghafal surat-surat pendek yang ditargetkan di tiap-tiap kelas ada juga kegiatan saat memperingati hari besar agama Islam, dalam kegiatan itu ada lomba-lomba juga. Setiap anak harus ikut kegiatan lomba-lomba tersebut dan setiap anak harus mengikuti perlombaan yang berbeda-beda agar para siswa tersebut memiliki tanggung jawab pada masing-masing individu atau setiap anak.”⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Koordinasi Bidang Kegiatan Keagamaan Bapak Patkur Rohman di Masjid Sekolah Pada Hari Jum'at 18 Januari 2019

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Guru Kelas IV Ibu Noeroel di Dalam Kelas Pada Hari Selasa 09 April 2019

Dalam membina peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki sikap peduli terhadap siswa-siswanya, dan hal ini membuktikan bahwa seorang guru memiliki sikap kasih sayang dan peduli terhadap anak didiknya. Oleh karena itu kepedulian seorang guru yang membuat peserta didiknya memiliki motivasi yang tinggi, yakni dengan mereka mencontoh apa yang telah dilakukan oleh gurunya. Sehingga guru dapat bekerja sama dengan muridnya untuk dapat membangun komunikasi yang baik dan dapat membentuk siswa yang berkarakter. Adapun hasil kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter siswa menurut ibu Dwi adalah sebagai berikut:

“Disini kami tidak hanya mengajarkan shalat, yang hanya kegiatan shalat saja yang bahwasannya shalat itu wajib dilakukan akan tetapi kami juga mengajarkan kepada anak-anak bahwasannya kejujuran dan kedisiplinan itu juga penting untuk diterpkan, apa lagi dalam kegiatan beribadah. Dari kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dari pihak orang tua banyak yang mengucapkan terimakasih karena anaknya banyak sudah bisa mandiri dalam beribadah khususnya dalam shalat. Tetapi ada juga orang tua yang tanggapannya biasa saja mungkin karena tidak terlalu memperhatikan anaknya dirumah karena sibuk.”⁹⁰

Memahami dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahwasannya kinerja guru khususnya guru kelas IV selalu berorientasi pada hasil kinerja yang maksimal. Adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru terhadap siswanya adalah alat untuk

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Dwi di Dalam Kelas Pada Hari Senin 15 April 2019

membentuk agar anak-anak kelak dapat mandiri dan berdiri sendiri. Sehingga hasil dari kegiatan keagamaan yang ada disekolah memiliki manfaat yang baik terhadap peserta didiknya. Adanya tanggung jawab dari pihak sekolah inilah yang menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan seorang guru dalam membentuk karakter siswa disekolah seperti yang dipaparkan oleh bu Noeroel selaku guru kelas IV sebagai berikut:

“untuk dapat membentuk karakter siswa guru-guru disini sudah berjalan dengan baik akan tetapi dari siswa-siswanya masih ada aja yang belum mematuhi tapi tidak banyak hanya siswa-siswa tertentu saja. Tetapi sebagai seorang guru kita tidak berhenti disitu, agar siswa itu jera kadang kita juga memberikan sedikit hukuman tapi hukumannya tidak yang aneh-aneh paling hanya disuruh membantu yang piket kelas, atau suruh baca istighfar 99 kali, kadang juga suruh nulis istighfar 100 kali dan sebagainya. Dan Alhamdulillah siswa dan siswi banyak yang jera dan tidak mau melakukannya lagi. Tetapi kadang masih ada juga yang suka melanggar jadi kita beri hukuman yang dobel-dobel biar mereka jera dan tidak mengulangi lagi.”⁹¹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya usaha guru agar siswa dan siswinya mempunyai karakter yang jujur dan disiplin walaupun belum seluruhnya tetapi hal tersebut sudah berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum tetap dilaksanakan. Walaupun pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dilakukan pasti tidak akan terlepas dari factor pendukung dan faktor penghambat yang menjadikan kegiatan keagamaan menjadi terlaksana dengan baik.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Noeroel di Dalam Kantin Pada Hari Senin 15 April 2019

Adapun factor pendukung dan penghambat menurut bapak Imron Nadjik selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

“faktor pendukung yakni dari siswa dan siswi yang sebagian besar sudah dapat menjalankan kewajiban sebagai umat islam dalam beribadah terutama shalat dan mengaji, tanpa disuruh dan kesadaran dari siswa-siswi masing-masing. Kalau dari segi penghambat mungkin kalau masuk hari besar kita mengadakan pengajian tempatnya kurang luas karena terkadang acara di buat yayasan berbarengan dengan MTS dan MA. Tapi semua itu tidak masalah bagi saya dan rekan guru lainnya, karena bisa mengajarkan para siswa arti dari kebersamaan.”⁹²

Adapun faktor pendukung yang dapat mendukung kegiatan keagamaan khususnya dalam pembentukan karakter siswa yang ada di MI Darul Ulum Pasinan tidak dapat terlepas dari faktor penghambat, walaupun demikian factor penghambat tidak akan membuat guru dan para staf yang ada di lingkungan MI Darul Ulum Pasinan menyerah begitu saja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Walaupun demikian guru terus mencari solusi yang baik agar pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk menanamkan karakter siswa disekolah dapat berjalan baik dan lancar. Dalam mencari solusi terselip harapan-harapan yang dapat menjadikan lebih baik dalam hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter siswa yang ada di MI Darul Ulum Pasinan. Adapun harapan-harapan dari ibu Noeroel dan ibu Dwi guru kelas IV sebagai berikut:

“harapan saya untuk kedepannya agar menjadi lebih baik itu pasti, selain itu akan lebih maju tidak hanya di materi tapi di tingkah laku juga. Selain itu siswa tanpa disuruhpun sudah sadar

⁹² Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah di Ruangnya Pada Hari Jum’at 29 Maret 2019

atas kewajiban mereka. Factor pendukung dan penghambat, dari factor pendukung yakni orang tua semakin mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di MI Darul Ulum terutama kegiatan keagamaan. Dan semoga fasilitas-fasilitas yang kurang dapat segera terpenuhi.”⁹³

Dan dalam hal ini di perkuat dengan harapan guru koordinasi bidang kegiatan keagamaan bapak Patkur sebagai berikut:

“semoga kegiatan keagamaan dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya, atau mungkin nanti dapat di tambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain sehingga menambah minat siswa dalam mengikut kegiatan keagamaan yang ada disekolah.”⁹⁴

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diharapkan dari hasil kegiatan keagamaan yang ada di MI Darul Ulum dapat menjadi lebih baik lagi. Sehingga siswa dapat lebih mandiri, disiplin, dan jujur dalam beribadah tanpa adanya paksaan akan tetapi kesadaran dari masing-masing siswa. Dalam hal ini di harapkan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik dan dapat ditanamkan dalam diri sendiri. Karakter-karakter yang timbul melalui kegiatan keagamaan bisa kita lihat dalam tabel dibawah ini:

⁹³ Wawancara dengan ibu Noeroel dan ibu Dwi di Kelas Pada Hari Kamis 11 April 2019

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Koordinasi Bidang Kegiatan Keagamaan Bapak Patkur di Masjid Hari Jum'at 12 April 2019

Tabel 4.4 Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan

No	Nilai	Indikator	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1	Disiplin	a. Guru dan siswa hadir tepat waktu.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah. ➤ Kaligrafi. ➤ Sholat Jum`at. 	Guru memberikan contoh dan teladan bagi siswa agar selalu tepat waktu dalam kegiatan tersebut.
		b. Menegakan prinsip dengan memberikan <i>Punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah. ➤ Sholat Jum`at. ➤ Menghafal Surat-Surat Pendek` ➤ PHBI. ➤ Kaligrafi. 	Jika Siswa terlambat mengikuti kegiatan, maka diberikan sanksi berupa membaca surat-surat pendek, membaca istighfar, menulis ayat-ayat Al-Qur`an, dan terkadang membersihkan kamar kecil (WC) siswa.
2	Kreatif	a. Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda.	➤ PHBI.	Menghargai hasil karya unik dari kelas lainnya dalam penampilan di atas panggung.
3	Bersahabat/ Komunikatif	a. Saling menghargai dan menghormati.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ PHBI. ➤ Kaligrafi. ➤ Menghafal Surat-Surat Pendek 	<p>Menghargai hasil karya dari kelas lainnya dalam penampilan di atas panggung.</p> <p>Menghargai teman yang hafalannya masih kurang.</p> <p>Menghargai dan menghormati hasil tulisan kaligrafi temannya yang masih kurang bagus.</p>
		b. Tidak membedakan dalam berkomunikasi.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengaji Ummi. ➤ Pembelajaran Da`i ➤ Membaca Asmaul Husna 	Guru selalu mengajarkan siswa agar di dalam kegiatan, siswa mampu bekerja sama dan saling membantu satu sama lain tanpa membedakan suku, asal, latar

				belakang keluarga, dll.
4	Gemar Membaca	<p>a. Mendorong dan memfasilitasi siswa agar gemar membaca.</p> <p>b. Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi.</p> <p>c. Adanya ruang baca, baik di perpustakaan atau ruang khusus tertentu.</p> <p>d. Menyediakan buku-buku sesuai tahap perkembangan siswa.</p> <p>e. Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hafizh Qur`an ➤ Pembelajaran Da`i 	Perpustakaan memfasilitasi kegiatan membaca siswa dan ruang kesenian memfasilitasi kegiatan Da`i, menyanyi lagu religi, dll.
5	Tanggung Jawab	<p>a. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan.</p> <p>b. Melakukan piket sesuai jadwal yang telah diterapkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah. ➤ PHBI. 	Selama tugas piket Azan Sholat, siswa yang ditugaskan harus sudah siap 5 menit sebelumnya. Kegiatan PHBI diberikan tanggung kepada siswa kelas atas (4, 5, dan 6) untuk mengelolanya.
6	Menghargai Prestasi	<p>a. Mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah.</p> <p>b. Memberikan <i>reward</i> setiap warga sekolah yang berprestasi.</p> <p>c. Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ PHBI. ➤ Kaligrafi. ➤ Da`i. 	Pihak Sekolah selalu memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang berprestasi, seperti pemenang lomba di PHBI dan penulisan Kaligrafi. Pembelajaran Da`I juga membuahkan hasil yang bagus, menang di tingkat Sekolah/MI se Kecamatan.

Dari tabel di atas, kita bisa melihat pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter di MI Darul Ulum Pasinan yang dilakukan melalui

kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Darul Ulum Pasinan merupakan kerjasama antara guru kordinator kegiatan keagamaan dengan guru lain yang ada di Madrasah.

Dari kegiatan keagamaan ini mereka bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Pendidikan karakter yang di lakukan melalui kegiatan keagamaan telah terlaksana dengan baik. Dalam hal ini adanya peran guru kordinator kegiatan keagamaan dan guru kelas membuat proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik. Bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan berlangsung dengan baik, dan kegiatan yang dilakukan tidak hanya kegiatan yang di laksanakan di Madrasah saja melainkan kegiatan yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah juga, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerapkan pendidikan karakter yang diajarkan oleh gurunya tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung pembahasan yang dideskripsikan. Deskripsi ini diharapkan dapat menjelaskan tentang keadaan objek penelitian dan menjadi jawaban atas fokus penelitian tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Data-data yang diperoleh akan dibahas dalam bab ini dengan harapan dapat menjawab fokus penelitian yang ada.

A. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Sebagaimana yang telah dikonsepsikan dalam penanaman pendidikan karakter di MI Darul Ulum ialah dengan menggunakan pendekatan pembiasaan, dengan menggunakan pendekatan pembiasaan tersebut dirasa cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik, akan tetapi tidak menampik akan menggunakan pendekatan-pendekatan yang lain seperti yang dirasa dapat membantu dan mengembangkan karakter peserta didik, seperti peneladanan, motivasi, dan peraturan.

Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya suatu pendidikan. Pembinaan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah sehingga semua diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di MI Darul Ulum Pasinan yakni diterapkan dalam kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Mengaji dengan menggunakan metode Ummi

Mengaji yang menggunakan metode ummi ini dilakukan setiap hari adalah bagian dari pendidikan karakter yang diterapkan di MI Darul Ulum. Dalam kegiatan ini sebenarnya ada pendidikan kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan tersebut dimana siswa harus selalu membawa buku ummi dan harus selalu tepat waktu saat datang. Selain kedisiplinan juga diterapkan karakter tanggung jawab, dimana peserta didik dilatih untuk tanggung jawab dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini telah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan di MI Darul Ulum, kegiatan ini menjadi hidden curriculum yang membentuk karakter siswa.

2. Membaca asmaul husna

Kegiatan membaca asmaul husna merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan di MI Darul Ulum Pasinan, kegiatan membaca

asmaul husna ini diharapkan agar siswa dan siswi mempunyai karakter yang religius. Bila mereka dapat menghafal dan dapat tertanam pada diri mereka maka diharapkan mereka dapat selalu mengingat nama-nama Allah SWT dan dapat membudayakan kebiasaan-kebiasaaan yang baik.

3. Menghafal surat-surat pendek

Kegiatan menghafal surat-surat pendek adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi MI Darul Ulum yang dilakukan sejak kelas 1. Dimana hafalan ini dilakukan setiap hari secara muraja'ah (mengulang) oleh guru kelas masing-masing. Dalam kegiatan menghafal surat-surat pendek ini ada pendidikan kedisiplinan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa, dimana sangat ditekankan agar setiap hari siswa-siswi dapat menyetorkan hafalannya kepada gurunya sehingga siswa mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin dalam kesehariannya.

4. Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah

Kegiatan shalat dhuha berjamaah adalah bagian dari pendidikan karakter juga yang diterapkan di MI Darul Ulum, dalam kegiatan shalat berjamaah ini menanamkan karakter disiplin dimana siswa harus tepat waktu oleh karena itu sekolah menerapkan budaya shalat berjamaah setiap hari. Shalat dzuhur adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan ketika adzan telah dikumandangkan.

Shalat dhuha dan dzuhur berjamaah ini menjadi *hidden curriculum* yang membentuk karakter siswa. Apabila mereka melakukan kegiatan ini setiap hari dan selama enam tahun bersekolah di MI Darul Ulum, maka siswa-siswi akan terbiasa menjalankan kegiatan shalat berjamaah dan mereka akan resah bila melakukan shalat seorang diri.

5. Shalat jum'at berjamaah

Kegiatan shalat jum'at merupakan ibadah yang hukumnya wajib dilakukan oleh umat muslim. Shalat jum'at dalam pelaksanaannya hanya dilakukan oleh siswa laki-laki saja dan khusus untuk siswa kelas atas. Kegiatan tersebut masuk dalam karakter disiplin dan tanggung jawab. Shalat jum'at berjamaah ini menjadi *hidden curriculum* yang membentuk karakter siswa. Apabila mereka melakukan kegiatan ini setiap hari dan selama enam tahun bersekolah di MI Darul Ulum, maka siswa akan terbiasa menjalankan kegiatan shalat berjamaah dan mereka akan resah bila melakukan shalat seorang diri. Karakter yang ada dalam kegiatan shalat jum'at adalah kedisiplinan, ketaatan kepada Allah SWT, kebersamaan, serta menghargai.

6. Pembelajaran Dakwah Islam (DAI)

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan untuk mengasah keterampilan dan bakat yang ada pada diri peserta didik, kegiatan ini diharapkan memunculkan Ulama atau tokoh yang bisa menyiarkan Agama

Islam di daerah kawasan sekitar sekolah maupun lingkup Bojonegoro. Karakter yang diharapkan muncul dari program ini yaitu karakter religius, cinta tanah air dalam berbangsa dan bernegara.

7. Pembelajaran Kaligrafi

Program kegiatan keagamaan ini tidak diwajibkan bagi seluruh siswa yang ada di MI Darul Ulum, namun diharapkan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan bakat siswa dan siswa dalam penulisan kaligrafi.

Dalam kegiatan ini karakter yang diharapkan adalah karakter kreatif, religius, dan tanggung jawab.

8. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan memperingati hari besar Islam adalah kegiatan yang dilakukan rutin oleh MI Darul Ulum, kegiatan ini dilakukan untuk mengasah kreatifitas dan bakat para siswa dan siwi. Dalam kegiatan ini karakter yang diharapkan adalah karakter tanggung jawab, dan kreatif.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan diterapkan dengan benar-benar baik dan sesuai dengan tujuan sekolah dalam pendidikan karakter, yang antara lain : a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana

nilai-nilai yang dikembangkan; b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah; c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Sehingga dengan begitu kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa. Sehingga, upaya yang dilakukan guru dapat meningkatkan dan menambah pendidikan karakter yang dilakukan dalam proses kegiatan keagamaan yang ada di MI Darul Ulum Pasinan.

Pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan secara rutin pada siswa kelas IV MI Darul Ulum Pasinan menghasilkan karakter disiplin, kreatif, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, dan juga tanggung jawab, dimana hal ini dibiasakan karena diharapkan dapat menyatu dalam diri siswa sehingga menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya hingga pada akhirnya akan menjadi karakter siswa yang permanen.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonego.

Dalam pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter di MI Darul Ulum Pasinan yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan merupakan kegiatan kerjasama antara guru agama dengan guru lain yang ada di sekolah tersebut. Dari kegiatan keagamaan ini mereka bekerja sama untuk menerapkan pendidikan karakter kepada para siswa dan siswi di MI Darul Ulum. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini koordinasi antara guru keagamaan dan guru-guru yang lain terlaksana dengan baik.

Sesuai dengan pernyataan diatas dijelaskan pula oleh Elkind dan Sweet (2004) dalam bukunya Heri Gunawan mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini mencakup bagaimana perilaku guru, bagaimana cara guru berbicara atau menyampaikan, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di MI Darul Ulum Pasinan dalam menerapkan pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan khususnya dilakukan di kelas IV. Dalam penerapannya pendidikan karakter berjalan dengan sangat maksimal, dimana antara guru dengan peserta didiknya bekerjasama dengan baik, yakni dengan cara guru membangun komunikasi

yang baik kepada peserta didiknya sehingga dapat membentuk karakter siswa dan dengan pembiasaan-pembiasaan.

Terbukti dengan adanya siswa-siswi yang sudah belajar mandiri dan berdiri sendiri saat ada kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dan hal tersebut sesuai dengan fungsi dari pendidikan karakter. Yaitu fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan filsafah hidup pancasila.

Tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak.

Berdasarkan dari tujuan pendidikan karakter tersebut bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu pemberian nilai kepada peserta didik untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam

setting kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.

Dalam pelaksanaan proses Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan, pendidikan karakter tidak terlepas dari kebijaksanaan yang diambil oleh kepala madrasah. Sebagaimana pendapat yang dipaparkan oleh Asmaun Sahlan, menurut beliau demi berlangsungnya pembiasaan-pembiasaan demi berlangsungnya kegiatan keagamaan di sekolah secara maksimal, maka proses pembentukan karakter melalui pemberdayaan, membudayakan atau membiasakan kegiatan keagamaan tersebut dapat dilakukan. Agar kegiatan keagamaan di sekolah dapat terwujud dengan baik, maka diperlukan komitmen dan dukungan dari warga sekolah, disamping itu perlu adanya upaya pengawasan dan pengendali terhadap proses kegiatan tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik, dimana dalam kegiatan tersebut penanaman karakter pada siswa-siswi MI Darul Ulum Pasinan dapat menjadikan siswa-siswi yang disiplin, gemar membaca, bersahabat/komunikatif, kreatif, tanggung jawab, dan menghargai prestasi. Yakni dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru-guru beserta staf MI Darul Ulum dalam kegiatan keagamaan khususnya. Akan tetapi penanaman pendidikan karakter tidak hanya dituangkan dalam kegiatan keagamaan saja tetapi dalam proses belajar mengajar juga pendidikan karakter juga dilaksanakan.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan Dari hasil pemaparan data dan hasil analisis mengenai pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas atas MI Darul Ulum Pasinan. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Darul Ulum Pasinan sudah berjalan dengan baik, dimana guru menggunakan beberapa pendekatan dan strategi. Yakni pendekatan inspiratif dan keteladanan dan juga menggunakan beberapa strategi yakni strategi pembiasaan dan keteladanan. Dalam penanaman karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang ada di MI Darul Ulum Pasinan dapat membentuk siswa yang berkarakter disiplin, gemar membaca, bersahabat/komunikatif, kreatif, tanggung jawab, dan menghargai prestasi. Dengan berbagai upaya guru menanamkan karakter pada siswa yang dituangkan dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Pendidikan karakter yang dikaitkan dengan kegiatan keagamaan sudah berjalan dengan baik meskipun belum seperti yang diharapkan.
2. Hasil pendidikan karakter yang di lakukan melalui kegiatan keagamaan telah menghasilkan hasil yang baik. Dimana siswa dan siswi MI Darul Ulum Pasinan memiliki karakter yang disiplin, gemar

membaca, bersahabat/komunikatif, kreatif, tanggung jawab, dan menghargai prestasi dalam melakukan semua tindakan. Hal tersebut tidak hanya dilakukan dalam kegiatan keagamaan saja tetapi dalam semua kegiatan. Upaya guru dapat bekerja sama dengan muridnya untuk dapat membangun komunikasi yang baik dan dapat membentuk siswa yang berkarakter usaha guru agar siswa dan siswinya mempunyai disiplin, gemar membaca, bersahabat/komunikatif, kreatif, tanggung jawab, dan menghargai prestasi walaupun belum seluruhnya tetapi hal tersebut sudah berjalan dengan baik dan lancar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum.

1. Untuk sekolah

Sekolah selanjutnya bisa mensosialisasikan ataupun memberikan pengertian serta pemahaman terhadap peserta didik serta warga sekolah lainnya ketika pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter sehingga peserta didik mengetahui nilai-nilai karakter yang dibentuk dalam kegiatan tersebut, serta memberikan pelatihan khusus kepada setiap guru terkait pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter-karakter peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan serta pembelajaran didalam kelas.

2. Untuk Guru

Untuk kedepannya guru dapat memberikan penanaman nilai karakter yang lebih terhadap peserta didik terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di kelas maupun diluar kelas sehingga dengan begitu peserta didik bisa mempunyai pemahaman komprehensif dalam mengimplemantasikan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dengan kegiatan keagamaan ataupun dengankegiatan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Untuk peserta didik

Peserta didik diharapkan bisa lebih menanamkan sikap sosial melalui pendidikan karakter yang telah ditanamkan dalam kegiatan disekolah dan selanjutnya juga bisa dipertahankan untuk di implementasikannya di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

4. Untuk penelitian lebih lanjut

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2014. *Syaamil Qur'an Aminah*. Bandung: Sygma.
- Anggraini, Rezita. 2015 “*Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 MI Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar*”. Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Agung, Iskandar dan Rumtini, “*civil society dan Pendidikan Karakter Bangsa*”, dalam *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, 2010).
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi.
- Bunda Berdaya, Seri. 2013. *Mengatasi Penyakit & Masalah Belajar Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali, H. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Durkheim, Emile. 1990. *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi*. Bandung: ALAFABETA.
- Hasan, Iqbal M. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Irma Lutviyanti, Novia. *Jurnal Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemandirian Anak di Pondok*.
- J.R, Sutarjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Masruroh, Umi. 2007. "*Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Peningkatan Belajar Qur'an-Hadist di MAN Kandangan Kediri*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nasih Ulwan, Abdullah. 2007. *Pendidikan anak dalam Islam, terjemahan Jamaluddin Miri*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UI Press.
- Nuril Hidayati, Reny. 2017 “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah*”. Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Purwanto, Ngalm. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdarya.
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam, terjemahan*. Bandung: Al-Ma’arif.
- Robert dalam Erni Marlina, *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara)*, Jurnal Psikoborneo, Volume 4, Nomor 4, 2016: 849-856.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sriyanti, Lilik. 2009. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Terj. Ta'lim muta'alim. Kudus: Menara Kudus.

Ummah, Rohmatul. 2012. "*Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Al Maarif 02 Singosari*". Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Wuryandani, Wuri. Dkk. *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin melalui Penciptaan Iklim Kelas yang kondusif di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.

Wawancara dengan Bapak Imron Najib selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pasinan, tanggal 2 Oktober 2017.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

Lampiran-Lampiran



LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : RAHMADHANI APRIANTO
 NIM : 12140056
 Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
 MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI
 DARUL ULUM PASIMAN
 Dosen Pembimbing :

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	28/11/2017	Judul, Rumusan Masalah / Bab 1-3	
2.	09/03/2018	BAB 1-3	
3.	24/03/2018	Revisi	
4.	11/02/2019	Revisi	
5.	19/02/2019	Revisi	
6.	12/03/2019	Revisi buar usulan proposal	
7.	28/03/2019	Revisi buar usulan proposal	
8.	31/Mai/2019	BAB IV-VI	
9.	10/juni/2019	ACC BAB 1-VI	
10.			
11.			
12.			

Malang, 10 JUNI 2019

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 366 /Un.03.1/TL.00.1/12/2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

11 Desember 2017

Kepada
 Yth. Kepala MI Darul Ulum Pasinan Kecamatan Baureno - Bojonegoro
 di
 Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rahmadhani Aprianto
 NIM : 12140056
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
 Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan**
 Lama Penelitian : **Desember 2017** sampai dengan **Februari 2018**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan



Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Dekan sebagai Laporan
2. Yth. Ketua Jurusan PGMI
3. Arsip

LAMPIRAN III



YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN ISLAM PONDOK PESANTREN DARUL ULUM

MADRASAH IBTIDAIYAH

PASINAN BAURENO BOJONEGORO

STATUS : TERAKREDITASI A

NSM : 111235220063

NPSN : 60717969

Alamat : Jl. Masjid No. 12 PasinanBaurenoBojonegoro, email : midarululumpasinan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN NO : 308/YTPIDU/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imron Nadjik, S.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah MI Darul Ulum Pasinan

Menerangkan bahwa:

Nama : Rahmadhani Aprianto
NIM : 12140056
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Darul Ulum Pasinan Kec.Baureno Kab.Bojonegoro*" Terhitung Mulai Bulan Januari - April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasinan, 15 April 2019
Kepala Madrasah,

Imron Nadjik, S.Ag

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Yang melandasi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter?
2. Pendidikan karakter menurut anda penting atau tidak untuk diterapkan?
3. Apa tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan?
4. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa dan siswi?
5. Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter?
6. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang di lakukan dalam kegiatan keagamaan?
7. Apakah pendidikan karakter bisa mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan keagamaan?
8. Manfaat apa saja yang didapatkan dalam menanamkan pendidikan karakter terutama dalam kegiatan keagamaan?
9. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?
10. Harapan kedepannya tentang kegiatan keagamaan yang ada di MI Darul Ulum Pasinan?

Wawancara dengan guru koordinasi bidang keagamaan

1. Pendidikan karakter menurut anda penting atau tidak untuk diterapkan?
2. Apa tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan?
3. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa dan siswi?
4. Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter?
5. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang di lakukan dalam kegiatan keagamaan?
6. Apakah pendidikan karakter bisa mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan keagamaan?
7. Manfaat apa saja yang didapatkan dalam menanamkan pendidikan karakter terutama dalam kegiatan keagamaan?
8. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?
9. Harapan kedepannya tentang kegiatan keagamaan yang ada di MI Darul Ulum Pasinan?

Wawancara dengan Guru Kelas

1. Apa tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa dan siswi?
3. Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter?
4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang di lakukan dalam kegiatan keagamaan?
5. Manfaat apa saja yang didapatkan dalam menanamkan pendidikan karakter terutama dalam kegiatan keagamaan?
6. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?
7. Harapan kedepannya tentang kegiatan keagamaan yang ada di MI Darul Ulum Pasinan?

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Imron Nadjik, S.Ag

Hari/Tanggal : Jum'at 29 Maret 2019, 05 April 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala MI Darul Ulum Pasinan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Yang melandasi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter?	Kita kan itu yang jelas landasannya itu adalah ke ini al qur'an terus juga melihat perkembangan masyarakat yang karakternya semakin kurang bagus dan memang juga apa namanya visi misi kita memang mencetak generasi islam yang berkarakter.
2	Pendidikan karakter menurut anda penting atau tidak untuk diterapkan?	Penanaman pendidikan karakter itu sangat perlu untuk di terapkan dan di tingkatkan dalam proses belajar mengajar karena saya melihat bahwa anak-anak sangat memerlukan, selain itu dampingan dari seorang guru itu juga perlu dalam

		penerapannya. Karena penanaman pendidikan karakter dapat disampaikan dimana saja tidak harus dalam kegiatan keagamaan saja tetapi dalam proses pembelajaran juga.
3	Apa tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan?	Tujuan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik agar peserta didik menjadi anak yang mandiri, lebih berani, dan sayang serta peduli terhadap sesamanya.
4	Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa dan siswi?	Banyak, terutama kedisiplinan, gemar membaca, kreatif, menghargai prestasi tanggung jawab, dan bersahabat atau komunikatif. Seperti misalnya sebelum memulai mengaji salah satu dari siswa yang di beri tanggung jawab untuk memimpin, mencari tempat, menggelar tikar saat guru mengajinya belum datang kegiatan itu dilakukan setiap hari mereka sudah terbiasa jadi sudah hafal. Kegiatan itu melatih tanggung

		jawab mereka.
5	Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter?	Strategi yang digunakan, pembiasaan-pembiasaan baik dalam kegiatan langsung seperti praktek shalat, haji dll
6	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan?	Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan dengan baik, karena kegiatan ini sudah berjalan dengan baik terutama penerapan pendidikan karakter pada anak-anak, sehingga pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Biasanya setiap pagi sebelum mereka melaksanakan kegiatan mengaji ummi mereka sudah berdoa terlebih dahulu sebelum guru mereka datang, selain itu saat shalat dhuha mereka sudah langsung berbaris dan merapatkan shaf mereka dan memulai shalat dhuha dan setelah shalat dhuha mereka langsung melafalkan doa setelah shalat dhuha dan membaca asmaul husna

7	Apakah pendidikan karakter bisa mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan keagamaan?	pasti, di sini itu sudah ada konsep untuk menerapkan pendidikan karakter, seperti yang mas tahu disetiap sudut sekolah terdapat tulisan-tulisan yang mengajak siswa untuk berbuat baik. Insha allah di sekolah sini semua pendidikan karakter diterapkan seperti siswa di ajari setiap pagi mereka datang disekolah disambut dengan guru-guru dan mereka selalu salaman dengan guru, tidak hanya waktu pagi saat datang tetapi saat pulang juga. Selain itu saat mereka mengikuti kegiatan mengaji di pagi hari dan apabila mereka tidak membawa buku umminya maka dengan otomatis mereka akan turun jilid, untuk melatih anak-anak agar mereka disiplin dan tanggung jawab
8	Manfaat apa saja yang didapatkan dalam	Agar anak-anak di MI Darul Ulum Pasinan ini terbiasa dengan perilaku

	menanamkan pendidikan karakter terutama dalam kegiatan keagamaan?	yang baik, baik terhadap guru juga terhadap sesamanya.
9	Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?	Faktor penghambat dan pendukung jelas ada, salah satunya faktor pendukung yakni dari siswa dan siswi yang sebagian besar sudah dapat menjalankan kewajiban sebagai umat islam dalam beribadah terutama shalat dan mengaji, tanpa disuruh dan kesadaran dari siswa-siswi masing-masing. Kalau dari segi penghambat mungkin fasilitas seperti tempat wudhu yang masih terbatas, kalau masuk hari besar kita mengadakan pengajian tempatnya kurang luas
10	Harapan kedepannya tentang kegiatan keagamaan yang ada di MI Darul Ulum Pasinan?	harapan saya untuk kedepannya agar menjadi lebih baik itu pasti, selain itu akan lebih maju tidak hanya di materi tapi di tingkah laku juga. Selain itu siswa tanpa disuruhpun sudah sadar atas kewajiban mereka.

		Factor pendukung dan penghambat, dari factor pendukung yakni orang tua semakin mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di MI Darul Ulum Pasinan
--	--	--



Informan : Patkur Rohman, S.Pd.

Hari/Tanggal : Jum'at / 18 Januari 2019 Selasa / 12 April 2016

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Masjid MI Darul Ulum Pasinan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Pendidikan karakter menurut anda penting atau tidak untuk diterapkan?	Iya sangat penting terutama saat proses pelaksanaan kegiatan keagamaan ini memang lebih baik langsung praktek gitu, jadi ketika shalat berjamaah ya kita shalat berjamaah, ketika dhuha shalat berjamaah. Anak-anak mulai awal dikenalkan dengan kegiatan itu.
2	Apa tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan?	Tujuan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik agar peserta didik menjadi anak yang mandiri, lebih berani, dan sayang serta peduli terhadap sesamanya. Contohnya dalam Kegiatan mengaji ummi ini dilakukan setiap hari dimaksudkan agar anak-anak itu

		<p>benar dalam membaca al qur'an, kegiatan ini dilakukan pada pagi hari, biasanya anak-anak mengaji ummi tidak dalam ruangan saja tetapi banyak juga yang di luar seperti: di halaman, di depan kelas, di kantin dan di tempat-tempat yang mereka inginkan.</p>
3	<p>Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa dan siswi?</p>	<p>Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di sini ya mas kalo bisa semuanya, karena kita menginginkan siswa siswi kita menjadi penerus bangsa yang sesuai dengan cita-cita pendiri kita. Mungkin yang saya liat melalui kegiatan keagamaan ini karakter yang ditanamkan Seperti disiplin, kreatif, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, tanggung jawab, religius, dan mungkin masih banyak lagi.</p>
4	<p>Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter?</p>	<p>Untuk strategi di sini kami menanamkannya dengan menggunakan strategi pembiasaan</p>

		dimana siswa-siswi kita biasakan untuk selalu disiplin contohnya disiplin saat mendengar adzan dhuhur mereka segera bergegas menuju ke tempat wudhu untuk berwudhu setelah itu langsung dilanjutkan menuju ke Masjid untuk shalat berjamaah.
5	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan?	Untuk pelaksanaan Alhamdulillah berjalan dengan baik, meskipun masih ada banyak kekurangan. Kegiatan mengaji ummi ini dilakukan setiap hari dimaksudkan agar anak-anak itu benar dalam membaca al qur'an, kegiatan ini dilakukan pada pagi hari, biasanya anak-anak mengaji ummi tidak dalam ruangan saja tetapi banyak juga yang di luar seperti: di halaman, di depan kelas, di kantin dan di tempat-tempat yang mereka inginkan.
6	Apakah pendidikan karakter	Bisa dan tentunya mempengaruhi

	bisa mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan keagamaan?	sekali itu.
7	Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?	<p>untuk factor pendukung dan penghambat pasti ada mas kalau factor penghambat memang lebih besar dari faktor pendukungnya akan tetapi dalam pelaksanaan kami lakukan dengan sebaik-baiknya. Factor penghambatnya mungkin dari segi fasilitas-fasilitas ya mas karena bisa dilihat sendiri contohnya tempat wudhu yang jumlahnya masih terbatas jadi kadang siswa harus berebut untuk berwudhu selain itu tempat untuk shalat yang mungkin bisa dibilang kurang luas jadi kita membagi tempat shalatnya untuk yang kelas atas kita suruh shalat di masjid sedangkan untuk kelas bawah kita suruh shalat di dalam kelas masing-masing. Selain itu faktor pendukungnya banyak orang tua</p>

		siswa yang merasa senang karena anak-anaknya sudah dapat disiplin dan mandiri, jadi orang tua siswa sangat mendukung sekali kegiatan keagamaan tersebut
8	Harapan kedepannya tentang kegiatan keagamaan yang ada di MI Darul Ulum Pasinan?	Harapan saya minat siswa dalam mengikut kegiatan keagamaan yang ada disekolah lebih besar serta lebih maju menuju manusia yang berahlak seperti tujuan dari visi dan misi sekolah.

Informan : Noeroel Hudhajanah, S.Pd.I

Hari/Tanggal : 11 Februari 2019, 05 April 2019, 11 April 2019, 15 April 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Di Depan Kelas IV, Masjid, dan Kantin

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan?	Tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan ini agar siswa menjadi lebih baik untuk kedepannya.
2	Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa dan siswi?	Kalau untuk penanaman pendidikan karakter disini kita menanamkan semuanya tapi yang lebih diutamakan kedisiplinan dan tanggung jawab serta sikap religius dan gak lupa juga peduli terhadap sesama. Tetapi ada juga karakter seperti, kreatif, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, dan gemar membaca.

3	Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter?	Kalau untuk strateginya ya kita lakukan dengan pembiasaan-pembiasaan agar mereka terbiasa untuk melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter yang di inginkan.
4	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang di lakukan dalam kegiatan keagamaan?	setiap siswa disini diwajibkan hafal surat-surat pendek khususnya juz 30, di setiap kelas diberi target untuk menghafalkan berapa surat sehingga dengan begitu siswa-siswa yang telah lulus dari sini sudah dapat menghafal juz 30 seperti itu. Seperti pada saat ini di kelas IV siswa dan siswinya wajib hafal surat al- insyiqaq dan al-buruj untuk surat panjangnya dan itu dilakukan setiap hari, jadi setiap hari mereka itu pasti setor ayat kesaya entah itu satu ayat, dua ayat pokok setiap hari anak-anak wajib setor ayat. Agar nanti saat mereka lulus dari sini mereka sudah surat-surat pendek. Tidak lupa dari

		rekan bidang kegiatan keagamaan sangat membantu sekali dalam pelaksanaannya, sehingga siswa-siswi mampu memenuhi apa yang ditargetkan.
5	Apakah pendidikan karakter bisa mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan keagamaan?	Iya kalau menurut saya, seperti Kegiatan keagamaan selain shalat, mengaji, pelatihan kaligrafi, membaca asmaul husna, menghafal surat-surat pendek yang ditargetkan di tiap-tiap kelas ada juga kegiatan saat memperingati hari besar agama Islam, dalam kegiatan itu ada lomba-lomba juga. Setiap anak harus ikut kegiatan lomba-lomba tersebut dan setiap anak harus mengikuti perlombaan yang berbeda-beda agar para siswa tersebut memiliki tanggung jawab pada masing-masing individu.
6	Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendorong dalam	Factor pendukung dan penghambat, dari factor pendukung yakni orang tua semakin mendukung kegiatan-

	pelaksanaan kegiatan keagamaan?	kegiatan yang ada di MI Darul Ulum Pasinan terutama kegiatan keagamaan. Dan semoga fasilitas-fasilitas yang kurang dapat segera terpenuhi.
7	Harapan kedepannya tentang kegiatan keagamaan yang ada di MI Darul Ulum Pasinan.	harapan saya untuk kedepannya agar menjadi lebih baik itu pasti, selain itu akan lebih maju tidak hanya di materi tapi di tingkah laku juga. Selain itu siswa tanpa disuruhpun sudah sadar atas kewajiban mereka.

Informan : Maria Dwi Soesanti, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Senin/21 Januari 2019, Senin/11 Februari, Jum'at/ 05 April 2019, Senin / 15 April 2019,

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Di Kelas IV dan Masjid

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan?	Agar perilaku siswa dan siswi sesuai dengan agama dan menjadikan siswa dan siswi menjadi lebih baik.
2	Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada siswa dan siswi?	Menyayangi sesama teman menghargai prestasi temannya, sopan santun, disiplin, gemar membaca serta tanggung jawab itu yang penting menurut saya. disini kami tidak hanya mengajarkan shalat, yang hanya shalat saja yang bahwasannya shalat itu wajib dilakukan akan tetapi kami juga mengajarkan kepada anak-anak bahwasannya kejujuran dan

		<p>kedisiplinan itu juga penting, apa lagi dalam beribadah. Dari kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dari pihak orang tua banyak yang mengucapkan terimakasih karena anaknya banyak sudah bisa mandiri dalam beribadah khususnya dalam shalat. Tetapi ada juga orang tua yang tanggapannya biasa saja mungkin karena tidak terlalu memperhatikan anaknya dirumah karena sibuk.</p>
3	<p>Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter?</p>	<p>Strateginya lebih pada pembiasaan, pembiasaan-pembiasaan baik di dalam kegiatan ataupun lain-lain, ada anak istirahat kita pantau dari dalam, ada anak apa namanya berkata kotor kalau guru tahu kita sarankan untuk membaca istighfar dan sebagainya</p>
4	<p>Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan?</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan keagamaan Alhamdulillah berjalan lancar, untuk kelas 4 ini shalat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari rabu, dan setiap</p>

		<p>hari jum'at pagi itu semuanya mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 wajib mengikuti shalat dhuha berjamaah di masjid sesuai jadwalnya masing-masing, peringatan hari besar islam selalu di peringati, seperti kemarin pada waktu isra' mi'raj itu di peringati pada hari senin biasanya pada hari senin kita mengadakan upacara tapi pada hari itu kita ganti dengan kegiatan isra' mi'raj kegiatan itu di isi dengan ceramah agama dan sambutan dari ketua yayasan</p>
5	<p>Manfaat apa saja yang didapatkan dalam menanamkan pendidikan karakter terutama dalam kegiatan keagamaan?</p>	<p>untuk dapat membentuk karakter siswa guru-guru disini sudah berjalan dengan baik akan tetapi dari siswa-siswanya masih ada aja yang belum mematuhi tapi tidak banyak hanya siswa-siswa tertentu saja. Tetapi sebagai seorang guru kita kita berhenti disitu, agar siswa itu jera kadang kita juga memberikan sedikit hukuman tapi hukumannya tidak</p>

		yang aneh-aneh paling hanya disuruh membantu yang piket kelas, atau suruh baca istighfar 100 kali, kadang juga suruh nulis istighfar 100 kali dan sebagainya.”
6	Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?	Ada, pendorong: dari orang tua mendukung semua kegiatan yang dilakukan di MI Darul Ulum Pasinan. Sedangkan untuk penghambatnya saat dirumah tidak tau apakah siswa tersebut di didik sama seperti yang dilakukan disekolah atau tidak.
7	Harapan kedepannya tentang kegiatan keagamaan yang ada di MI Darul Ulum Pasinan.	semoga kegiatan keagamaan dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya, atau mungkin nanti dapat di tambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain sehingga menambah minat siswa dalam mengikut kegiatan keagamaan yang ada disekolah.

DOKUMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN



(Kegiatan Upacara, Memperingati Hari Ibu Kita Kartini)



(Kegiatan Memperingati Isra' Mi'raj)



(Kegiatan Pelatihan Kaligrafi)



(Suasana Kegiatan Belajar Mengajar)



(Kegiatan Festival Kaligrafi)



(Kegiatan Pelatihan Kaligrafi)



(Kegiatan Drumband Islami)

BIODATA PENELITI



Nama : Rahmadhani Aprianto
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Sangatta 05 April 1991
 Alamat : Jl. Sepakat No. 01 RT 17 Sangatta, Kutai Timur Kalimantan Timur.
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Angkatan : 2012
 E-mail : renynuril@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Tahun Lulus	Jenjang	Pendidikan	Jurusan
1	1999	TK	Tunas Darma	-
2	2004	SD	SD Negeri 012 Sangatta	-
3	2007	SMP	MTS Nurul Hikmah Sangatta	-
4	2010	SMA	SMK Budi Utomo Kapanjen	Penjualan